

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU  
BUSTANUL ULUM LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**MUHAMMAD FATCHULLOH**

**NPM. 1311010164**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUSTANUL ULUM LAMPUNG TENGAH Oleh**

**MUHAMMAD FATCHULLOH**

Pembelajaran dengan sistem Sekolah Islam Terpadu adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. SD IT Bustanul Ulum memiliki visi untuk menanamkan panji-panji cinta terhadap Al-Qur'an dan menanamkan keteladanan Rasulullah selain itu SD IT Bustanul Ulum juga berperan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Proses tersebut tentunya harus melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan berbagai pola tersebut perlu dikembangkan dengan pemberian materi yang meliputi berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipahami maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai berbagai model pembelajaran yang diterapkan di SD IT Bustanul Ulum guna menemukan dan memahami berbagai proses pengembangan karakter untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang berkepribadian.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Model Pembelajaran di SD IT Bustanul Ulum Lampung Tengah. Data yang diperoleh berupa data kualitatif sedangkan sumber diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi melalui pengecekan sumber data dan triangulasi metode, data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa Tenaga pendidik di SD IT Bustanul Ulum dalam pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*), ekspositori, inkuiri, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan problem solving.. Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter siswa yang terdapat dalam visi dan misi SD IT Bustanul Ulum sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang memfokuskan pada pengembangan kepribadian peserta didik yang bekarakter.

***Kata Kunci : Model Pembelajaran, SD IT Bustanul Ulum, Kooperatif Learning***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN**

Alamat : Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**BUSTANUL ULUM LAMPUNG TENGAH**

**Nama : M. FATCHULLOH**

**NPM : 1311010164**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

**NIP. 19550710198503 1 003**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**

**NIP. 19721121199803 2 007**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**NIP. 19650219199803 1 005**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN**

Alamat : Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUSTANUL ULUM LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh **M. FATCHULLOH**, NPM 1311010164,

Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/ Tanggal : Jum'at/ 10 Agustus 2018, pada pukul 09.00 s/d 11.00 WIB di ruang sidang II Jurusan PAI.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag

Sekretaris : Sunarto, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**

195608101987031001

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ , وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Abah K H Mas'ud Syukron dan Ibu Nyai Hj Shofiah yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Seluruh keluarga besar Bani Syukron dan Bani Muslimin yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk keberhasilanku.
3. Seseorang yang sedang singgah direlung hatiku Eka Zalika Salamiah, terimakasih untuk semuanya yang pernah tercurah untukku dan yakinlah atas ridho dan izin Alloh SWT kita akan bersama selamanya.
4. Teman- teman sejawat saudara seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2013 terkhusus kelas C.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti, Muhammad Fatchulloh dilahirkan di Gunung Agung, tanggal 18 Mei 1995. Merupakan anak satu-satunya dari pasangan K H. Mas'ud Syukron(Abah) dan Nyai Hj. Shofiah(ibu). Peneliti menyelesaikan Pendidikan SD di SD Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah .Penulis melanjutkan pendidikan MTs dipondok pesantren Wali Songo Wates Lampung Tengah dan menyelesaikan pendidikan MA di Lampung Timur tepatnya di Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa , Pekon Rama Puja, Kecamatan Raman Utara.

Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada Bulan Juli 2016 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ganjaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pada bulan Oktober di tahun yang sama peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah Jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dimana selain sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung juga dapat ilmu yang diperoleh dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan kehidupan dimasyarakat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M. Ag. selaku ketua jurusan pendidikan agama islam
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj.Siti Fatimah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmunya, memotivasi, memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.



5. Kedua orang tua tercinta KH. Mas'ud Syukron dan Nyai Hj. Shofiah yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak Drs. H. Suripto, M. Pd selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah yang telah sudi memberi ijin penelitian kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan pendidikan agama islam angkatan 2013 khususnya kelas C ,terima kasih untuk semangat dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan bapak-bapak, ibu-ibu serta teman-teman sekalian. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 04 Juli 2017

**M. Fatchulloh**  
**1311010164**

## DAFTAR ISI

|                                        |             |
|----------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>           | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>        | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>         | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>             | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>        | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>             | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>               | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>            | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>               |             |
| A. Penegasan Judul .....               | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....          | 2           |
| C. Latar Belakang Masalah.....         | 2           |
| D. Identifikasi Masalah .....          | 9           |
| E. Batasan Masalah.....                | 10          |
| F. Rumusan Masalah .....               | 10          |
| G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>           |             |
| A. Model Pembelajaran.....             | 12          |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran ..... | 12          |

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| 2. Macam-macam Model Pembelajaran.....                     | 16 |
| 3. Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..... | 20 |
| 4. Faktor-faktor Pembelajaran.....                         | 21 |
| 5. Komponen-komponen Pembelajaran .....                    | 22 |
| 6. Ciri-ciri Pembelajaran .....                            | 27 |
| 7. Indikator Pembelajaran .....                            | 28 |
| B. Keunggulan SD IT Bustanul Ulum .....                    | 28 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian Penelitian..... | 30 |
| B. Ruang Lingkup Penelitian .....             | 30 |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....              | 33 |
| D. Teknik Analisis Data .....                 | 39 |
| E. Keabsahan Data .....                       | 41 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....       | 44 |
| 2. Subjek Penelitian.....                     | 52 |
| 3. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian ..... | 53 |
| 4. Analisis Data .....                        | 48 |

#### **B. PEMBAHASAN**

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter SD IT Bustanul Ulum ..... | 67 |
| 2. Model Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum .....                           | 70 |
| a. Pendekatan Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum.....                       | 70 |

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| b. Strategi Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum.....         | 72        |
| c. Metode Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum .....          | 82        |
| d. Media Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum .....           | 85        |
| 3. Penanaman Karakter Islami di SD IT Bustanul Ulum ..... | 87        |
| <b>C. KETERBATASAN PENELITIAN.....</b>                    | <b>98</b> |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                      |           |
| A. KESIMPULAN.....                                        | 99        |
| B. SARAN .....                                            | 100       |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                     |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                           |           |





## DAFTAR TABEL

|                                                          | Halaman |
|----------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik SD IT Bustanul Ulum ..... | 7       |
| Tabel 4.1 Data Siswa Aktif SD IT Bustanul Ulum.....      | 81      |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul “Model Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

##### 1. Model

Model adalah gambaran sederhana yang menjelaskan objek, system atau suatu konsep.<sup>1</sup> Sedangkan model menurut Marx adalah sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai sebagai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.

##### 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud pembelajaran di sini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada saat belajar di SDIT Bustanul Ulum.

---

<sup>1</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 137

### 3. SDIT Bustanul Ulum Lampung Tengah

SDIT Bustanul Ulum merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah di mana peneliti mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian pada kelas I sampai kelas VI

#### B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana Model Pembelajaran di SDIT Bustanul Ulum Lampung Tengah
2. Pentingnya Model Pembelajaran yang baik yang diterapkan di SDIT Bustanul Ulum Lampung Tengah
3. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan Model Pembelajaran yang baik untuk SDIT Bustanul Ulum Lampung Tengah.

#### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas hidup yang lebih baik, baik dalam diri sendiri, keluarga, bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh keberhasilan tingkat pendidikan. Negara Indonesia adalah Negara berkembang yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No.12 tahun 2012 Bab I pasal I ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Jika pengertian tersebut dicermati, maka pendidikan Islam di Indonesia mempunyai posisi yang strategis dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

Menurut al-Syaibani, pelaksanaan pendidikan Islam seyogyanya lebih menekankan pada aspek agama dan akhlak, disamping intelektual-rasional. Begitu pula menurut Abduh, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Peserta didik akan dapat mengembangkan daya pikir secara rasional melalui fitrah akal dan dengan fitrah agama akan tertanam pilar-pilar kebaikan pada dirinya yang terimplikasi dalam seluruh aktivitas hidupnya.<sup>4</sup> Dari dua pendapat ini, pendidikan Islam menekankan pada aspek komprehensif seluruh potensi peserta didik, baik psikologi, sosial, intelektual maupun spiritual secara seimbang dengan berbagai ilmu pengetahuan lain sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sarana untuk mencapai keseimbangan tersebut dalam membentuk pribadi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia (*insan kamil*).

---

<sup>3</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 154.

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.



*Insan kamil* merupakan istilah manusia yang selamat rohaniah dan manusia yang demikian inilah yang akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ط

Artinya: “(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih” (QS. Asy-Syu’ra: 88-89)<sup>5</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa yang akan membawa keselamatan manusia adalah batin, rohani, hati dan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pola pembelajaran secara mendalam agar tercapainya manusia yang *insan kamil*.

Adapun untuk memperoleh pendidikan Islam yang komprehensif tersebut, salah satunya adalah melalui sekolah yang berbasis Islam, seperti: Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu sarana (sains dan teknologi) dapat dicapai dan ilmu tujuan (spiritual) juga dikuasai. Kehadiran Sekolah Islam Terpadu telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya seiring dengan pesatnya modernitas, maka Sekolah Islam Terpadu adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sempurna.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 580.

Pembelajaran dengan sistem Sekolah Islam Terpadu adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Pembelajaran juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan secara spesifik sesuai dengan keyakinan agama, maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan perihal nilai di atas. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia. Sementara pendidikan di Indonesia selama ini, disadari atau tidak, belum banyak menyentuh pemberdayaan dan pencerahan kesadaran dalam perspektif global, karena persoalan pembenahan pendidikan masih terpaku pada kurikulum nasional dan lokal yang belum pernah tuntas.

Konsep Sekolah Islam Terpadu sebagaimana di atas dapat menjadi alternatif pilihan sebagai model pengembangan madrasah yang akan datang, sehingga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang maju dan bersaing dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual yang handal. Keberadaan madrasah merupakan *partner* yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada di daerah sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlakul karimah.

Untuk merealisasikan ide-ide tentang kelebihan dan keunggulan Sekolah Islam Terpaduserta meminimalisir kelemahan Sekolah Islam Terpadu, maka di daerah Lampung Tengah, Lampung didirikanlah SD dan SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum. SDIT dan SMP IT Bustanul Ulum adalah sekolah Islam Terpadu yang didirikan atas kerjasama antara pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dengan PT. Great Giant Pinaple (PT. GGP). PT. GGP memiliki program dalam bidang pendidikan bahwa anak dari pegawai PT. GGP dan masyarakat sekitar PT. GGP harus mendapatkan tingkat pendidikan yang baik dan layak, melalui pendidikan yang berwawasan keagamaan dan berahlak mulia .

SDIT dan SMP IT Bustanul Ulum merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati masyarakat. Masyarakat berasumsi bahwa dengan menyekolahkan anaknya di SDIT dan SMP IT Bustanul Ulumberarti akan memperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu berprestasi dan dalam hal agama tidak ketinggalan.

Adapun jumlah peserta didik di SDIT Bustanul Ulum sebagai berikut.

**Tabel 1.**

**Jumlah peserta didik di SDIT Bustanul Ulum**

| No     | Kelas | Jumlah kelas | Jumlah rata-rata Siswa di kelas | Total |
|--------|-------|--------------|---------------------------------|-------|
| 1      | I     | 7            | 30                              | 210   |
| 2      | II    | 7            | 32                              | 224   |
| 3      | III   | 6            | 32                              | 192   |
| 4      | IV    | 7            | 32                              | 224   |
| 5      | V     | 6            | 35                              | 210   |
| 6      | VI    | 6            | 35                              | 210   |
| Jumlah |       | 39           | Jumlah Siswa seluruhnya         | 1270  |

*Sumber : Dokumen Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018*

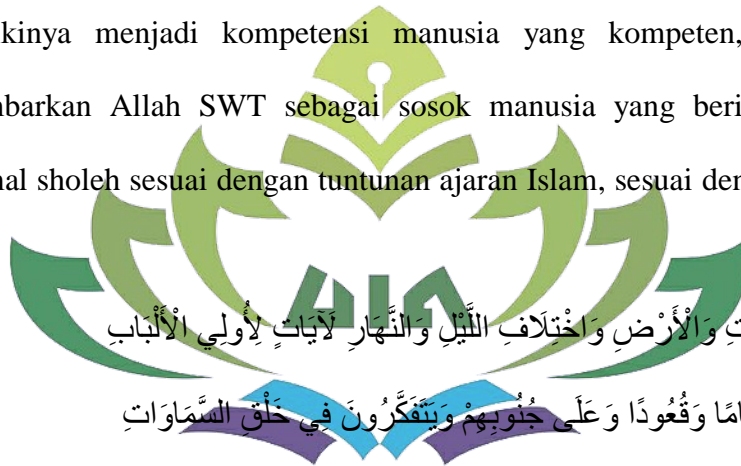
SDIT Bustanul Ulum merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati masyarakat, oleh karenanya jumlah siswa di SDIT Bustanul Ulum sangat berbeda jauh dengan SD yang lainnya. Jumlah siswa yang mendaftar di SDIT Bustanul Ulum setiap tahunnya selalu meningkat hingga mencapai jumlah yang tinggi. Dalam pertahunnya jumlah peserta didik yang mendaftar sekitar 200 siswa baru, Seperti data yang diperoleh ditahun 2017/2018. Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah peserta didik pada SDIT Bustanul Ulum meningkat disetiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas dan tingkat kepercayaan terhadap masyarakat yang cukup tinggi.

Model Pembelajaran di SDIT Bustanul Ulum adalah pengamalan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari baik yang wajib maupun sunnah; seperti



mendirikan sholat fardhu berjamaah dan sholat sunnah dhuha yang dilakukan di lapangan secara berjamaah, sholat sunnah rawatib, interaksi guru dan murid secara Islami, tilawah qur'an, ibadah sunnah, program-program sosial dan pendidikan Islam sistem sekolah Islam terpadu lainnya. Pola pembelajaran Islam yang diterapkan di sekolah Islam terpadu adalah salah satu metode internalisasi pendidikan Islam, yaitu melalui aktualisasi pengamalan ajaran Islam.

Pendidikan Islam akan mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah SWT sebagai sosok manusia yang beriman, berilmu dan beramal sholeh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, sesuai dengan firman Allah SWT:



إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”(QS. Ali Imron: 190-191)<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat tersebut tampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang suka berdzikir dan berfikir, beramal

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 109-110.

dimanapun dia berada, berdoa dan tawadhu terhadap Allah SWT sehingga tidak akan memiliki rasa sombong terhadap Allah SWT. Dengan demikian pendidikan Islam berfungsi dan berperan dalam membangun sumber daya manusia yang berkompeten dan berakhlak mulia.

Model pembelajaran di sekolah Islam merupakan sistem pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran secara komprehensif, ilmu sarana (sains dan teknologi) tercapai sekaligus mengamalkan ilmu tujuan (spiritual). Pola dasar pembelajaran Islam yang mengandung tata nilai Islam merupakan pondasi struktural pendidikan Islam, sehingga melahirkan asas, strategi dasar, sistem pendidikan serta memberikan corak dan proses pendidikan Islam yang berlangsung dalam berbagai model kelembagaan pendidikan yang berkembang sampai saat ini.

Bertitik tolak dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai Model Pembelajaran SDIT Bustanul Ulum Tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka terdapat permasalahan yang peneliti identifikasi, yaitu:

1. Jumlah peserta didik yang sangat tinggi jauh berbanding dengan sekolah dasar lainnya.
2. Tetap efektifnya pembelajaran meskipun jumlah peserta didik yang terlalu banyak.

### E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek kelas yang diteliti pada kelas I sampai kelas IV
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.

### F. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang ada.<sup>7</sup>Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari melalui penelitian.<sup>8</sup> Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Model Pembelajaran PAI yang diterapkan di SDIT Bustanul Ulum Lampung Tengah?”

### G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran di SDIT Bustanul Ulum Lampung Tengah.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Selalu memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik dalam rangka lebih meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik terkhusus pada kelas VI SDIT Bustanul Ulum Lampung Tengah.

---

<sup>7</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 290.

- b. Untuk penunjang kesuksesan peserta didik kelas VI SDIT Bustanul Ulum Lampung Tengah dalam belajar sesuai dengan ajaran agama Islam.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

- a. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.
- b. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa


(*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).<sup>1</sup> Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) misalnya adalah pendekatan tematik, pendekatan kontekstual, pendekatan kolaboratif, pendekatan komunikatif dan seterusnya.

- c. Metode pembelajaran adalah "*a way in achieving something*"<sup>1</sup> cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) tanya jawab; (4) praktek; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam strategi/teknik dan taktik pembelajaran.
- d. Strategi atau teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Tidak dipungkiri bahwa terdapat perbedaan pandangan dalam memaknai strategi pembelajaran. Penulis mengacu pada Melvin L. Silberman, yang memberi judul bukunya *Active learning Strategies to Teach Any Subject*.

<sup>1</sup><http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran>, diunduh pada tanggal 11 Nopember 2012.

<sup>2</sup>Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Terjemahan Indonesianya menjadi *Active Learning*, 101 *Strategi pembelajaran Aktif*. Di dalamnya berisi cara bagaimana mengimplementasikan metode sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi siswa. Sama dengan Melvin, Hisyam Zaini, dkk., juga menganut pengertian yang sama dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Aktif*. Strategi dimaknai sebagai cara bagaimana meramu, mengelola dan menyajikan bahan pembelajaran menjadi menarik dan mengesankan, sehingga tidak mudah dilupakan.<sup>3</sup>



Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan ketrampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran.<sup>4</sup>

Joyce dan Weli berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model

---

<sup>3</sup>Lihat Melvin L. Silberman, *active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002) dan Hisyam zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi, (CTSD: Yogyakarta, 2004).

<sup>4</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 131

pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>5</sup>

Model adalah gambaran sederhana yang menjelaskan objek, system atau suatu konsep.<sup>6</sup> Sedangkan model menurut Marx adalah sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai sebagai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi

---

<sup>5</sup> Ibid. hlm. 133

<sup>6</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>9</sup>

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran

### a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris Problem Based Instruction (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab

---

<sup>8</sup> Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 14.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiry.<sup>10</sup>

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

#### b. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.

CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

---

<sup>10</sup> Muhamad Afandi, Dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), Hlm. 25.



CTL adalah konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

**c. Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan)**

Model pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga peserta didik ketika masuk ruangan kelas sudah memiliki bekal pengetahuan. Dengan model pembelajaran Index Card Match, peserta didik dapat belajar aktif dan berjiwa mandiri. Walaupun dilakukan dengan cara bermain, model pembelajaran Index Card Match dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara bertanggung jawab dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar dapat meningkat.

**d. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa asing adalah cooperative learning. Pada hakekatnya, metode pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Metode pembelajaran kelompok adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama diantara siswa dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan tetapi tanpa sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari gurunya. Artinya, siswa diperintahkan untuk bekerja dengan beberapa siswa lainnyadengan petunjuk dan bimbingan yang tidak begitu maksimal dari gurunya.

Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative

learning juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

### **3. Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah atau Madrasah Inovasi adalah suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana. Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) dalam proses pembelajaran. Tujuan utama aplikasi teknologi baru ini adalah untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam hal pesan-pesan al-Qur'an Hadis yang disampaikan dalam pembelajaran PAI telah mengalami kemajuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya software-software Islami yang diciptakan oleh pakar yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang media pembelajaran. Seperti halnya power point, flash, al-Qur'an digital, Hadits digital, e-book, games dan lain sebagainya. Dengan demikian pemanfaatan ICT, bisa membawa dampak positif bagi pembelajaran PAI. Ia bisa mempermudah pembelajaran, sekaligus bisa menampilkan pembelajaran yang tidak membosankan dengan hanya bertumpu pada satu metode saja. Guru PAI juga tidak dipandang ketinggalan zaman, namun bisa memelopori ICT yang bermoral dan bermartabat.

#### 4. Faktor-faktor Pembelajaran

Faktor-faktor Pembelajaran. Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran didalam kelas adalah:

##### a. Faktor-Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah (meliputi kesehatan dan cacat tubuh)
- 2) Faktor psikologis (meliputi intelegensia, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- 3) Faktor kelelahan (meliputi kelemahan jasmani dan kelelahan rohani).

##### b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua).
- 2) Faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57-58.

## 5. Komponen Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.<sup>12</sup>

Komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.<sup>13</sup>

Tingkat-tingkat Tujuan Pendidikan pengajaran tersusun menurut tingkat-tingkat tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan-tujuan yang spesifik, sesuai dengan ruang lingkup dan

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.59.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 60.

sasaran yang hendak dicapai oleh tujuan itu. Tingkatan tujuan tersebut terbagi menjadi empat tingkatan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan Nasional merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya sikap warga Negara yang dicita-citakan bersama.<sup>14</sup> Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas yang menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di Negara kita.<sup>15</sup>

#### 2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan.<sup>16</sup> Oleh karena itu tujuan institusional sering disebut juga tujuan lembaga atau tujuan sekolah. Tujuan ini mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang atau jenis sekolah tertentu. Setiap institusi atau lembaga mempunyai tujuan sendiri-sendiri, yang berbeda satu sama lainnya, namun bersifat kesinambungan.<sup>17</sup> Artinya pengalaman belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilanjutkan pada jenjang pendidikan di atasnya. Ini sesuai dengan asas

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 35.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 82.

<sup>16</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.35.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, ), hlm. 125.



berkesinambungan (*continuity*) dalam perencanaan pembelajaran. Namun oleh karena setiap jenjang pendidikan itu juga merupakan suatu terminal, maka pengalaman belajar yang diperoleh pada jenjang pendidikan tersebut juga dapat dimanfaatkan, meskipun ia tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.<sup>18</sup>

### 3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler ialah tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler lebih mengacu kepada mata pelajaran namun dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikannya.<sup>19</sup> Dengan kata lain tujuan ini adalah yang hendak dicapai oleh tiap bidang studi, yang merupakan rincian dari tujuan institusional.<sup>20</sup>

### 4) Tujuan Instruksional

Tujuan Instruksional merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah se usai proses pengajaran. Tujuan ini disebut juga tujuan pembelajaran. Tujuan instruksional menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran dapat dibuat dalam berbagai macam cara. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa

<sup>18</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 94.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 36.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 125.

rumusan tujuan harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>21</sup>

b. Materi Pelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.<sup>22</sup>

c. Metode Pembelajaran

---

<sup>21</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 100.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 60.

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pementapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.<sup>23</sup>

#### d. Sumber Belajar

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim atau pemberi pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.

Kadang-kadang dalam proses pembelajaran biasanya terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, lebih parah lagi siswa salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 389.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 162.

#### e. Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.<sup>25</sup>

#### 6. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Eggen & Kauchak menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran,
- c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,

---

<sup>25</sup> Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 142.

- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi,
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- f. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.<sup>26</sup>

## 7. Indikator Pembelajaran

Menurut Mager (2008) bahwa tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup tiga komponen utama, yaitu:

- a. menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan siswa selama belajar dan kemampuan apa yang harus dikuasainya pada akhir pelajaran;
- b. Perlu dinyatakan kondisi dan hambatan yang ada pada saat mendemonstrasikan perilaku tersebut;
- c. Perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar penampilan minimum yang dapat diterima.<sup>27</sup>

## 2. Keunggulan SD IT Bustanul Ulum Lampung Tengah

Sekolah Dasar Ialam Terpadu Bustanul Ulum adalah Sekolah Dasar yang berada di Lampung Tengah, Tepatnya di jalan Lintas Timur KM 76 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Merupakan Sekolah

<sup>26</sup> Eggen & Kauchak, *Methods for Teaching*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 54.

<sup>27</sup> Ahmad Mager, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 82.

Dasar terbesar dan menjadi salah satu sekolah favorit masyarakat Lampung Tengah maupun daerah lain.

Adapun keunggulan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampung Tengah ini adalah:

1. Mata pelajaran tahfidz juz amma
2. Sholat dhuha berjamaah dilapangan sekolah
3. Tilawah Al-quran membaca surat waqiah yasin dan surat-suara penting lain nya
4. Solat dzuhur berjamaah di masjid Baitul Mu'minin dan seblum dikumandangkan adzan tilawah quran bersama-sama
5. Sholat asar berjamaah dan sebelum adzan tilawah al-Quran bersama
6. Kegiatan belajar mengajar dipadukan dengan ilmu agama 100% sejak kelas 1.

Adapun kejuaran yang pernah di raih adalah Juara harapan 2 nasional kebersihan sekolah, Juara Harapan 3 Komponen Budaya mutu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan SDBS, dalam ajang bergengsi Budaya Mutu Sekolah Dasar Tingkat Nasional ke-3 Tahun 2016.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> <http://ragamlampung.com/2016/10/16/sd-bustanul-ulum-lampung-tengah-raih-prestasi-bergengsi/>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>1</sup> Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SD IT Bustanul Ulum Lampung Tengah.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana peneliti hanya melukiskan objek yang berada di SD IT Bustanul Ulum Lampung Tengah, kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

#### B. Ruang Lingkup Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 46.

yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil subjek penelitian ini, yaitu SD IT Bustanul Ulum Lampung Tengah.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Berkenaan dengan pengertian objek penelitian tersebut, maka peneliti mengambil objek penelitian ini, adalah model pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu peserta didik, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 35.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

Sampel dan sumber data dipilih secara *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya akan melakukan penelitian tentang hasil belajar peserta didik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam pendidikan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak memerlukan generalisasi.<sup>4</sup>

Serta bersifat *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel *Purposive dan Snowball*.<sup>5</sup> Misalnya akan meneliti model pembelajaran yang terdapat di sekolah, maka akan cocok menggunakan *Purposive dan Snowball Sampling*. Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta 94 peserta didik.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 125.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>6</sup> Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data-data mengenai model pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah.

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>7</sup>

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih

---

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm. 203.

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm. 204.

sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku, hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk: buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu observasi, maka peneliti dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan.<sup>8</sup>

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru selama observasi atau pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi atau diamati.
- b. Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam pengamatan atau observasi, misalnya terstruktur atau tidak terstruktur.

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 78-79.

- c. Memahami apa yang hendak di catat, direkam, diamati dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi .
- d. Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil observasi atau pengamatan.
- e. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin setelah observasi selesai dan sebaiknya tanpa harus diketahui oleh peserta didik.
- f. Membuat kesimpulan hasil pengamatan atau observasi setelah selesai dilaksanakan.<sup>9</sup>

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

---

<sup>9</sup>Kunandar, Penilaian Autentik, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 120-121.



- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>10</sup>

Menurut Koentjaraningrat Interview adalah “mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain”.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bercakap-cakap antara peneliti dan responden secara berhadapan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang model pembelajaran di Sekolah Dasar

---

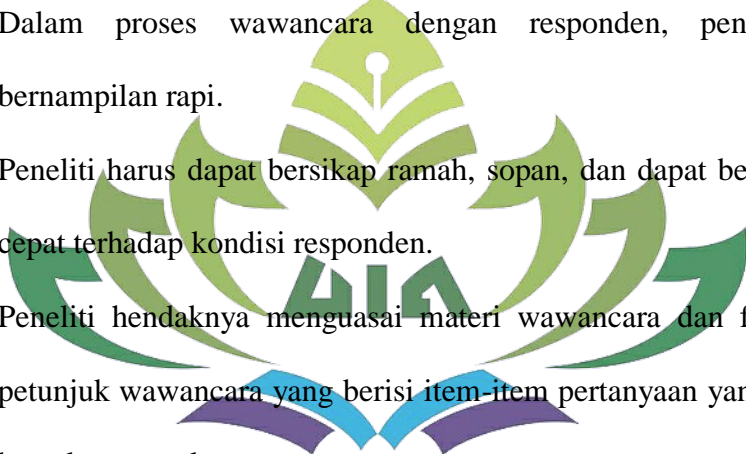
<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194.

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 173.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 158.

Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang mana untuk mendapatkan profil sekolah.

Terkait yang perlu diperhatikan dalam wawancara, jika peneliti menetapkan wawancara sebagai teknik untuk pengambilan data dari responden, maka dianjurkan agar mereka memperhatikan hal-hal penting seperti berikut:

- 
- a. Dalam proses wawancara dengan responden, peneliti hendaknya bernampilan rapi.
  - b. Peneliti harus dapat bersikap ramah, sopan, dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi responden.
  - c. Peneliti hendaknya menguasai materi wawancara dan familiar terhadap petunjuk wawancara yang berisi item-item pertanyaan yang harus diajukan kepada responden.
  - d. Peneliti hendaknya dapat mengikuti skenario atau petunjuk wawancara secara fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.
  - e. Peneliti hendaknya mampu mencatat jawaban semua responden secara tepat dan cepat dengan tanpa mengurangi kelancaran dan kewajaran proses wawancara.
  - f. Peneliti hendaknya juga mampu mengulang, dan menerangkan pertanyaan yang diajukan responden, apabila responden belum jelas atau tertarik dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

g. Peneliti harus dalam kondisi sehat dan menjiwai terhadap situasi wawancara.<sup>13</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

Pada teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa

---

<sup>13</sup> *Op. Cit.* hlm. 80.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.<sup>15</sup>

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>16</sup> Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi, data display, dan conclusion atau verification.

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 336

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>18</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>17</sup>*Ibid.* hlm. 338.

<sup>18</sup>*Ibid.* hlm. 341.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>19</sup>

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang dikembangkan oleh Lexy J. Maleong:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 345.

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 327-332

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian.

### 2. Ketekunan/ Keajengan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten intepetasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan yang lainnya. Dalam pengecekan kebsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian bahan pembanding terhadap data tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.



- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>21</sup>

Untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain.
- b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 332.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Jumlah siswa SD IT Bustanul Ulum pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 1270 dimana terdiri dari 36 kelas dengan perincian 7 lokal kelas I, 7 lokal kelas II, 6 lokal kelas III, 7 lokal kelas IV, 6 lokal kelas V dan 6 lokal kelas VI. Didukung oleh 58 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 7 orang guru mata pelajaran, 41 guru kelas, 1 orang laboran, 1 orang tenaga perpustakaan, 4 orang tenaga administrasi sekolah, 3 orang penjaga sekolah. Hampir seluruh pengajar merupakan ahli profesional yang memang sudah cukup lama berkecimpung dalam dunia pendidikan.

##### **a. Sejarah Sekolah SD IT Bustanul ‘Ulum**

Sejarah awal berdirinya SD IT Bustanul Ulum diawali dengan kerjasama yang dilakukan di bawah bendera Ikatan Keluarga Muslim (IKM) PT. GGP dan Yayasan Bina Masyarakat (YBM) dimana ide ini digagas oleh PT. Great Giant Pineapple. Ide ini timbul karena adanya keinginan masyarakat untuk bersinergi dalam bidang pendidikan. Diawali dengan didirikannya TK Islam terpadu Bustanul Ulum pada tahun 1994 yang kemudian berkembang dengan didirikannya Sekolah Dasar Islam

Terpadu Bustanul Ulum pada tahun 1996 dimana secara konseptual mengedepankan nilai-nilai Islam sebagai nilai utamanya. Gagasan Nilai Islam sebagai pedoman didirikannya lembaga pendidikan Islam Terpadu ini menjadi salah satu alasan kuat yang secara aklamasi diakui dan disetujui oleh seluruh penggagasnya.

Pemilihan nama Bustanul Ulum pula memiliki arti yang mendalam, seperti diketahui bahwa secara etimologis “bustan” berarti taman dan ulum memiliki makna ilmu. Secara filosofis pemilihan nama ini diharapkan mampu mewujudkan pusat kegiatan pendidikan yang memiliki keunggulan dibidang pengetahuan dan teknologi yang tidak hanya berfokus pada kehidupan duniawi melainkan mencakup seluruh aspek pendidikan yang bersifat ukhrowi. Perkembangan kurikulum pendidikan Indonesia dari 1975 hingga 2007 secara teoritis mengakomodir tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Meskipun pada akhirnya ranah kognitif yang lebih diperhatikan. Ranah afektif dan psikomotor juga tak kalah penting karena pembentukan karakter bangsa sangat dipengaruhi oleh keduanya. Ranah afektif menjadi penilaian sikap dan terbentuknya karakter dasar anak terlebih pada masa sekolah dasar. Masa sekolah dasar menjadi landasan terbentuknya akhlak yang baik dan proses pembentukan karakter. Hal ini pula yang menjadi salah satu stimulus untuk menggerakkan tim manajemen sekolah selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan pembelajaran terus berkembang dimana pada awalnya KMB dilaksanakan di serambi masjid Baitul Mukminin dan dilanjutkan dengan pembangunan gedung yang didominasi oleh peserta didik yang berasal dari anak-anak dewan pendiri, anak guru dan masyarakat sekitar. Dilanjutkan dengan pembangunan gedung baru guna menunjang pembelajaran dengan peserta didik yang terus bertambah dimana mayoritas peserta didik merupakan anak-anak dari karyawan PT GGP hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang berada di lingkungan kawasan Industri.

Perkembangan tahun ketiga membawa lembaga pendidikan ini menuju kearah yang positif yang dilanjutkan dengan berdirinya branding Islamic Fulldays School. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai 15.00. Dalam rangka menguatkan sistem pihak yayasan melakukan kerjasama dengan Yayasan Nurul Fikri, Depok Jawa Barat yang tentunya berkaitan dengan implementasi kurikulum terpadu ataupun berbagai kegiatan yang bernuansa Islami. Sekolah Islam Terpadu berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerapkan sistem kurikulum nasional yang berlaku secara nasional serta dikuatkan oleh kurikulum departemen agama dan model kurikulum sekolah Islam terpadu. Penggabungan kurikulum ini dilakukan menyeimbangkan kebutuhan akademis serta kebutuhan nilai-nilai keislaman peserta didik. Konsep *curriculum combination* ini juga bertujuan untuk mewujudkan pendidikan Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah

SAW dimana terwujudnya peserta didik yang memiliki *Aqlun Zakki* yaitu akal yang sehat melalui *Tarbiyah Fikriyah, Qowwiyul Tarbiyah Ruhiyah*.

Dalam perkembangan pendidikan kontemporer konsep pendidikan Islam ini diadopsi oleh Bloom yang kemudian lebih dikenal dengan Taxonomy Bloom yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Perkembangan sekolah semakin pesat memasuki dekade 2000-2010, minat masyarakat semakin tinggi dan peserta didik mencapai 1000 anak. Usaha mengimbangi perkembangan ini yayasan melakukan perekrutan tenaga pendidik. Peningkatan kualitas tenaga pendidik terus dilakukan guna menjamin mutu SDM dengan dilakukannya berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan. Manuver dan inovasi selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang didukung oleh guru, yayasan serta komite sekolah. Ditengah tengah persaingan yang potitif yayasan sekolah Islam terpadu mampu meningkatkan keeksisannya tidak hanya ditingkat lokal tetapi juga resional bahkan nasional. Penghargaan dan prestasi yang terus diperoleh oleh peserta didik dan dewan guru menjadi salah satu bukti suksesnya sekolah Islam terpadu Bustanul Ulum.

Prestasi akademis yang berhasil diukir dari berbagai ajang perlombaan bukan menjadi tujuan utama melainkan komitmen awal dari usaha panjang untuk menghadirkan anak-anak yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai Qurrota'ayyun dan memiliki kualitas lilmutaqina imamma sebagaimana terdapat dalam Surah Al Furqon.

Kepentingan utama sekolah dasar Bustanul Ulum ialah semaksimal mungkin dalam memotivasi dan memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan keterampilan belayar dan turut serta berperan aktif dalam dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan kemampuan dan pendapatnya. Pendidikan diselenggarakan secara aktif guna sebagai miniatur konkret menuju kehidupan masyarakat yang berkarakter. Tahun 2013 SD IT Bustanul Ulum menjadi pilot project dalam implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjadi salah satu moment yang strategis dimana memuat karakteristik penting yang menjadi permasalahan di Indonesia. Mengangkat secara eksplisit permasalahan pembentukan karakter peserta didik yang terdapat dalam kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 berupa kompetensi spiritual dan kompetensi sosial. Kurikulum 2013 memberikan ruang dan pengaruh yang cukup terhadap pola pendidikan karakter melalui tema pembelajaran yang dikemas secara tematik terpadu dan di evaluasi dengan autentik berdasarkan rubrik-rubrik penilaian yang relevan, terencana dan terstruktur.

Pembentukan karakter merupakan hal yang paling utama dan merupakan isu penting yang memerlukan perhatian yang tinggi. Pembangunan karakter bagi yayasan Bustanul Ulum yang memang sudah diterapkan sejak awal menjadikan kurikulum 2013 bukanlah sesuatu yang luar biasa karena pada awalnya pengembangan karakter merupakan kunci utama, komitmen awal pendirian yayasan Bustanul Ulum. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan legitimasi dari seluruh

program yang dijalankan oleh yayasan. Yayasan Bustanul Ulum kembali ditunjuk sebagai Ploting School dalam rangka penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dipelopori oleh Kementerian Pendidikan dimana yayasan bertanggung jawab untuk menstimulus program ini ke sekolah-sekolah lain.

## **b. Visi dan Misi Sekolah SD IT Bustanul Ulum**

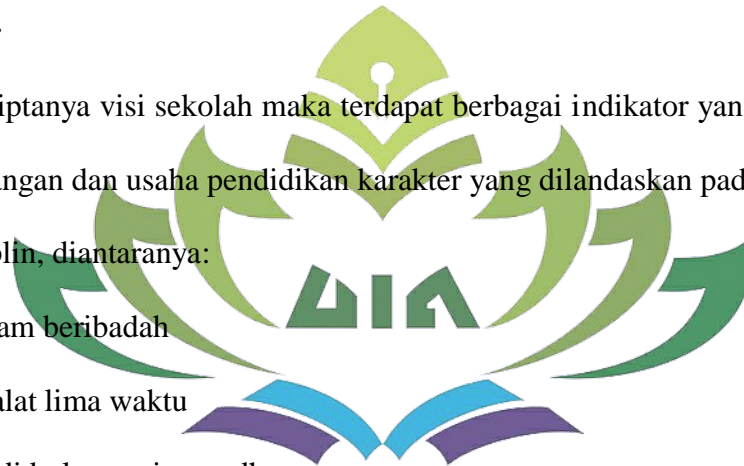
### **a. Visi**

Sekolah SD IT Bustanul Ulum memiliki visi “Reigius, Sehat dan Berprestasi”

### **b. Indikator**

Guna terciptanya visi sekolah maka terdapat berbagai indikator yang menjadi kriteria pengembangan dan usaha pendidikan karakter yang dilandaskan pada beberapa aturan yang disiplin, diantaranya:

- 1) Tertib dalam beribadah
  - a) Tertib Shalat lima waktu
  - b) Berpuasa di bulan suci ramadhan
  - c) Hafal dan mempraktekan doa sehari-hari
- 2) Tertib berinteraksi dengan Al-Qur'an
  - a) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
  - b) Tartil membaca Al-Quran
  - c) Hafal juz 30 dan surah-surah pilihan
- 3) Sikap peserta didik yang melekat mengindikasikan:





- a) Terbiasa mengucapkan salam
- b) Taat kepada Allah dan Rasulnya
- c) Berbakti kepada kedua orang tua dan guru
- d) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- e) Rajin belajar dan giat menuntut ilmu
- f) Bersikap mandiri, santun, berakhlak mulia dan gemar berbuat kebajikan
- g) Senang membantu orang lain

h) Gemar berinfaq dan bershodaqoh

i) Gemar melakukan amalan sunah

4) Perilaku saat yang melekat pada diri peserta didik, diantaranya

a) Terbiasa makan dan minum sambil duduk

b) Berprilaku bersih dan sehat

c) Gemar berwudhu

d) Perduli dengan kebersihan lingkungan

e) Perduli dengan jenis makanan dan minuman sehat

5) Target prestasi akademik yang dicapai

a) Prestasi belajar peserta didik diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM)

b) Representasi prestasi peserta didik diraih melalui OSN, O2SN FLSN, Lomba PAI,

Futsal, Pramuka dan perlombaan lainnya di tingkat regional hingga nasional



### c. Visi SD Islam Terpadu Bustanul Ulum

Guna mencapai visi SD IT Bustanul Ulum yang terdepan, terbaik dan terpercaya perlu dilakukan berbagai langkah berupa misi pada kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SD IT Bustanul Ulum dalam langkah mencapai visi, diantaranya:

- 1) Melaksanakan model pembelajaran Tematik - Terpadu yang Islami, Scientific dan Menyenangkan
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- 3) Membentuk sumberdaya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berpretasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat
- 5) Melaksanakan perbelanjaan yang efektif
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar peserta didik untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
- 7) Memberi jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja secara harmonis dan dinamis.

## 2. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana subjek penelitian yang akan diteliti haruslah memenuhi kriteria syarat dalam permasalahan yang akan dibahas. Maka, penulis memilih dua subjek yang berbeda dimana dari keduanya penulis dapat mengambil informasi yang tepat dibuktikan dengan keikutsertaan penulis setelah melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh informasi yang akurat. Hasil data subjek penelitian sebagai berikut:

### a. Sukron Fauzi S.Pd.I

Bapak Sukron Fauzi merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 5B. Beliau menjadi salah satu narasumber yang penulis wawancarai guna mengetahui penerapan model pembelajaran yang menjadi landasan dalam sistem belajar mengajar.

### b. Badriyah S.Pd.I

Ibu badriyah S.Pd.I merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 4. Beliau menjadi salah satu sumber yang dimintai keterangan mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan sistem KBM di SD IT Bustanul Ulum.

## 3. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama adalah penulis sendiri sedangkan instrumen bantu ialah metode observasi,

dokumentasi dan wawancara. Observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta ( *Participant Observation*) dimana penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018-28 April 2018.

#### 4. ANALISIS DATA

Data penelitian dianalisis untuk memperoleh deskripsi mengenai berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber berupa model pembelajaran di SD IT Bustanul Ulum kelas IV dan V. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive sampling terhadap 2 orang narasumber kunci yang dilakukan di SD IT Bustanul Ulum. untuk mempermudah dalam menganalisis data, penulis memberikan inisial pada bagian analisis data dan transkrip wawancara sebagai berikut:

- 1) Inisial P berarti Peneliti
- 2) Inisial “S1” berarti subjek Bapak Sukron Fauzi S.Pd.I
- 3) Inisial “S2” berarti subjek Ibu Badriyah S.Pd.I

Wawancara dengan narasumber dengan inisial S1 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2018, narasumber dengan inisial BN dilaksanakan pada hari Jumat 20 April

2018. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Maret sampai dengan April. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Berikut ini hasil wawancara yang secara garis besar mewakili rumusan masalah yang telah dibuat yang penulis peroleh setelah melakukan interview dengan narasumber.

#### **a. Analisis Data Wawancara S1**

Berikut adalah cuplikan wawancara penulis dengan subjek S1

- P : “Bagaimanakah situasi di dalam kelas ketika bapak melaksanakan proses belajar mengajar ?”
- S1 : “Pada saat awal pembelajaran dibiasakan untuk berdoa dan salah satu peserta didik memimpin membacakan surat-surat pendek pada juz 30 dan pelaksanaan pembelajaran berjalan seperti biasa, meskipun beberapa anak ada yang gaduh, hal tersebut masih bisa dikondisikan”.
- P : “ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas apakah bapak menggunakan model pembelajaran? jika iya model pembelajaran apa yang bapak terapkan?”
- S1 : “Saya menggunakan beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Diantaranya model pembelajaran kontekstual dimana saya menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata yang dialami sehari-hari, kemudian model pembelajaran langsung, serta model pembelajaran terpadu sedangkan metode saintifik dan ceramah juga merupakan metode yang paling efektif dalam kegiatan pembelajaran.”
- P : “Adakah langkah-langkah khusus yang bapak lakukan dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut?”
- S1 : “Penerapan model pembelajaran maupun metode tersebut seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa tergantung dengan materi pembelajaran yang diajarkan”.
- P : “Lalu pak, kesulitan apa yang bapak peroleh ketika menggunakan model pembelajaran tersebut ?”

- S1 : “Kesulitan yang saya alami itu berdasarkan beberapa sisi , yang pertama ialah kondisi mental peserta didik, dimana terkadang peserta didik merasa malu untuk menjelaskan saat diskusi kelas terjadi, kemudian buku mata pelajaran yang belum memadai. ”.
- P : “Bagaimanakah respon anak ketika bapak melaksanakan model pembelajaran tersebut?”
- S1 : “Anak-anak selalu mengikuti proses KBM dengan baik, mereka cenderung patuh mengikuti proses pembelajaran meskipun terkadang ada beberapa peserta didik yang memang kurang responsif terhadap stimulasi yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran”.
- P : “Bagaimanakah kemampuan anak-anak saat diberikan model pembelajaran?”
- S1 : “Kemampuan peserta didik cenderung berbeda, ada peserta didik yang mampu mengerti dan memahami materi pembelajaran hanya dengan membaca buku, tapi ada juga peserta didik yang perlu diberikan pengarahan dan bimbingan dalam mempelajarinya.
- P : “bagaimana bapak mengevaluasi hasil belajar anak?”
- S1 : “Evaluasi dilakukan pada saat diawal dan diakhir pembelajaran”
- P : “Motivasi apa yang bapak berikan kepada anak agar mereka mau untuk meningkatkan prestasi belajarnya ?”
- P : Apakah setiap pembelajaran dikaitkan dengan AL-Qur'an?
- S1 : Pelaksanaan pembelajaran berkaitan sangat erat dengan Al-Qur'an hal ini sesuai pula dengan RPP yang sudah ada, bahkan dari segi Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan implementasi dari pemahaman surah yang ada dalam Al'Qur'an dan hadits”
- S1 : “saya akan terus mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar. Pemberian reward dan hukuman menjadi salah satu cara yang menurut saya mampu memberikan sedikit semangat bagi mereka untuk bisa terus belajar meningkatkan kemampuannya.”
- P : “Seberapa pentingkah penggunaan model pembelajaran menurut bapak?”
- S1 : “ Model pembelajaran itu dapat diterapkan ketika guru memiliki skill, skill ini dalam artian hal yang harus dipelajari, dimana mampu membaca situasi kondisi dari peserta didik, model pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang mampu meningkatkan skill tersebut”

## **b. Analisis Data Observasi S1**

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana pada saat itu materi yang diajarkan adalah mengenai hidup sederhana dan Ikhlas. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran dikelas V sebagai berikut :

### **a) Pertemuan pertama**

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik. Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh peserta didik untuk berdoa dan membaca surat pendek pilihan dengan lancar dan benar. Subjek S1 memberikan pertanyaan “Apa yang kita lakukan jika teman kita butuh bantuan ?” siswa menjawab dengan lantang “menolong pak!”. “iya betul sekali, kita harus menolong, tetapi apa yang kalian lakukan ketika kalian sedang butuh bantuan dan kawan tersebut tidak membantu?”, siswa pun merespon dengan jawaban “sedikit marah, pak”, “ Nah, kalau kalian marah itu berarti ketika menolong itu tidak ikhlas, apa sikap tidak ikhlas itu baik?”, “ga baik pak” siswa menjawab. Kemudian guru



menjelaskan mengenai sikap ikhlas beramal dan hidup sederhana yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan memaparkan materi yang akan dibahas.

Kegiatan inti dimulai dengan subjek S1 meminta peserta didik untuk maju dan mendemonstrasikan bacaan Q.S Al –Furqan ayat 67 beserta artinya yang diikuti oleh seluruh murid. Kemudian kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan membahas mengenai QS Al-Furqon ayat 67 dan QS al-Isra ayat 27 yang berisi tentang hidup sederhana dan larangan bersikap foya-foya atau mubadzir, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas, setelah setiap kelompok selesai memberikan kesimpulan maka guru sebagai mediator memberikan penguatan dan menjelaskan kembali tentang penerapan hidup sederhana.

Setelah selesai dengan materi hidup sederhana siswa diminta untuk mendiskusikan masalah mengenai pertanyaan yang diajukan guru pada awal pembelajaran mengenai ikhlas dalam membantu yang kemudian akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Pada kegiatan awal siswa diminta untuk berdoa dan membaca surat pendek secara khusyu dan khidmat. Pembelajaran dilanjutkan dengan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. “Apakah sudah didiskusikan mengenai materi ikhlas beramal yang kemarin sudah sedikit kita bahas ?” siswa menjawab “sudah, pak!”

Pada kegiatan inti Guru kemudian memberikan penguatan materi dan menjelaskan secara garis besar beserta contoh mengenai ikhlas dalam beramal yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Yang dilanjutkan dengan pemberian posttest dengan menyebarkan angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian dan menutup kelas dengan selalu menerapkan sikap ikhlas beramal yang sangat penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majelis.

#### c. Analisis Hasil Wawancara Subjek S2

Berikut adalah cuplikan wawancara penulis dengan subjek S2

- P : “Bagaimanakah minat peserta didik terhadap pelajaran PAI ?”  
 S2 : “Peserta didik cenderung antusias, meskipun terdapat sebagian peserta didik yang kurang memerhatikan karena sibuk dengan kegiatannya sendiri”  
 P : “Kesulitan apa yang ibu hadapi selama pembelajaran PAI di kelas IV?”  
 S2 : “kesulitannya lebih kepada memilih media dan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran serta ketersediaan buku yang tidak serempak di setiap lembaga sekolah”  
 P : “Bagaimanakah ibu mengatasi kesulitan tersebut ?”  
 S2 : “ Untuk model pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, hal ini penting dilakukan untuk menghindari kegaduhan di kelas ketika materi dan model pembelajaran yang tidak sesuai. Untuk ketersediaan buku pelajaran kelengkapan materi saya usahakan untuk menggunakan buku yang memang memiliki referensi yang sesuai dengan kurikulum serta materi yang disajikan”.  
 P : “ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas apakah Ibu menggunakan model pembelajaran? jika iya model pembelajaran apa yang bapak terapkan?”

- S2 : “Saya menggunakan model pembelajaran langsung, ya sering juga disebut metode ceramah atau ekspositori, pada materi tertentu saya juga menggunakan media gambar dan lomba cepat tepat untuk lebih menarik minat peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran .”
- P : “Adakah langkah-langkah khusus yang bapak lakukan dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut?”
- S2 : “Penerapan model pembelajaran maupun metode tersebut seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa tergantung dengan materi pembelajaran yang diajarkan”.
- P : “Bagaimanakah semangat peserta didik dalam pelajaran PAI ?”
- S2 : “Ada peserta didik yang bersemangat dan memperhatikan pembelajaran dengan baik, tetapi ada sebagian yang anak yang kurang memperhatikan dan kurang aktif dna responsif terhadap materi yang dipelajari. ”
- P : “Bagaimanakah kemampuan anak-anak saat diberikan model pembelajaran?”
- S2 : “Kemampuan peserta didik tentunya berbeda, terdapat peserta didik yang hanya sekali diberikan arahan dan perintah untu membaca mampu mengerti, tetapi ada juga anak yang butuh pengarahan dan metode yang mampu membuat mereka semangat agar pelajaran lebih mudah mereka pahami. Saya menggunakan metode ceramah, penugasan individu, penugasan kelompok dan tanya jawab. alasan, digunakan metode tersebut untuk siswa kelas rendah karena apabila kurang diberi informasi maka hasilnya kurang maksimal”
- P : “Motivasi apa yang Ibu berikan kepada anak agar mereka mau untuk meningkatkan prestasi belajarnya ?”
- S2 : “seperti yang sudah saya jelaskan bahwa, metode lomba cepat tepat merupakan salah satu cara guna memberikan semangat kepada anak untuk memahami dan mampu memenangkan lomba, hal ini selain merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif juga mampu mengajak mereka untuk membaca dan mempelajari sebelum pembelajaran dimulai.”
- P : “SD IT Bustanul Ulum terbiasa untuk membaca Al Quran, bagaimanakah perkembangan anak dalam hal ini?”
- S2 : “Sebenarnya hal ini sangat baik dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur’an tetapi sebagian anak masih memiliki kemampuan membaca kurang baik, hal ini dikarenakan jadwal membaca hanya mereka praktekan di sekolah dan kurangnya management waktu ketika berada dirumah selain itu, waktu yang disiapkan disekolah dirasa kurang cukup untuk meningkatkan

- kemampuan membaca Al-Qur'an anak"
- P : "Menurut ibu seberapa pentingkah model pembelajaran?"
- S2 : "Model pembelajaran tentunya penting, tergantung bagaimana guru dapat menyesuaikan diri dengan peserta didiknya, mampu memberikan stimulus guna mengajak peserta didik dalam berperan aktif dalam pembelajaran, anak tidak bisa dibiarkan untuk belajar sendiri tanpa bimbingan. Harus tetap diberikan arahan dan pedoman agar mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap dan tindakan yang baik apalagi dalam pendidikan agama Islam, dimana akhlak dan teladan merupakan hal yang paling penting dibanding dengan nilai yang hanya bisa diukur dengan angka. Memberikan contoh yang baik dengan tidak meluapkan emosi ketika sedang marah juga merupakan model pembelajaran yang dapat dilihat dan dipelajari peserta didik secara langsung"
- P : Apakah setiap pembelajaran dikaitkan dengan AL-Qur'an?
- S2 : Tentu, ini sesuai pula dengan RPP yang sudah ada, bahkan dari segi Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan implementasi dari pemahaman surah yang ada dalam Al'Qur'an"

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian Script diatas merupakan sebagian hasil wawancara yang kemudian penulis rangkum dalam fokus penelitian yang di sinkronkan dengan rumusan masalah penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman awal pelaksanaan pembelajaran.

#### **d. Analisis Data Observasi S2**

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana pada saat itu materi yang diajarkan adalah Berakhlak Karimah 2 yang meliputi sub bahasan sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati dan berhemat. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran dikelas IV sebagai berikut :

**a) Pertemuan pertama**

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik. Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan tadarus Al-Qur'an bersama selama kurang lebih 8 menit. Guru menasehati peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai berbagai perbuatan dan akhlak terpuji yang harus senantiasa selalu dilakukan dengan cara memberikan stimulus berupa pertanyaan yang mereka jawab dengan spontan. "Jika kalian mendapatkan penghargaan sebagai siswa terbaik, bagaimana perasaan kalian? Siswa menjawab " senang bu!" kemudian guru menjelaskan "iya, merasa bahagia merupakan salah satu sifat dasar manusia, apakah kalian akan bersikap sombong?", siswa pun menjawab "tidak, bu". Kemudian guru menjelaskan mengenai sikap rendah hati yang selalu diajarkan oleh Rasulullah. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru menanyakan materi apa yang akan dibahas. Kemudian guru menanyakan materi yang akan dipelajari hari ini. "ada yang masih ingat minggu kemarin ibu bilang akan belajar apa ?, sebagian siswa pun menjawab "akhlak terpuji bu." "iya, betul lebih tepatnya kita akan belajar mengenai Akhlak Karimah".

Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 50 menit. Guru membahas mengenai materi sub pokok yakni mengenai akhlak karimah gemar membaca. Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan aktivitas gemar membaca, kemudian meminta beberapa siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai gambar yang telah mereka lihat lalu guru memberikan klarifikasi terkait apa yang telah disampaikan siswa mengenai hal yang mereka amati. Kemudian guru memberikan stimulus mengenai pengalaman siswa membaca buku, serta bertanya dalil Al-Qur'an yang menyatakan perintah untuk membaca. "Ada yang suka membaca dikelas ini? Kata Subjek S1. "iya bu, suka" salah satu siswa menjawab dengan lantang. "buku apa yang suka dibaca ?, " Buku pelajaran Bu, tapi kadang-kadang ngantuk bu". Guru S2 tersenyum kemudian bertanya lagi. " Ada yang tau perintah membaca terdapat dalam surat apa di dalam Al-Quran? Kemudian tidak ada yang menjawab. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari penjelasan mengenai perintah membaca dalam Al-Qur'an dan mencari contoh perbuatan sehari-hari yang mencerminkan sikap gemar membaca dan perbuatan apa yang harus dilakukan agar memiliki sifat gemar membaca. Kemudian siswa diarahkan untuk menganalisis manfaat dan pentingnya dari gemar membaca yang dilanjutkan dengan mempersentasikan dalil Al-Qur'an yang memerintahkan untuk membaca serta berusaha untuk memiliki kegemaran dalam membaca.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian aktivitas dan memberikan umpan balik dari hasil diskusi di dalam kelas dan memberika test akhir berupa latihan soal yang menjadi bahan evaluasi, dan menutup kelas dengan memberikan beberapa nasehat agar siswa mulai memiliki kegemaran dalam membaca dan menjelaskan mengenai materi mengenai akhlak karimah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majlis.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik. Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan tadarus Al-Qur'an bersama selama kurang lebih 10 menit. Guru mengkondusifkan kelas dengan melakukan absen kehadiran sembari menasehati peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT .

Kegiatan inti dimulai dengan guru bertanya mengenai materi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Ibu S1 bertanya “sampai dimana kemarin? Kemudian siswa menjawab “ gemar membaca bu!”. Selanjutnya guru mengingatkan siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu mengenai sikap pantang menyerah. Guru



menceritakan berbagai kisah mengenai ulul azmi dan teladan yang terkait dengan sikap pantang menyerah serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai sikap pantang menyerah yang dilanjutkan dengan memilih secara acak siswa yang akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan siswa yang lain. Kemudian guru mengimplementasikan dan bertanya mengenai pengalaman siswa mengenai pantang menyerah. Siswa diminta untuk memberikan contoh sikap pantang menyerah dan mendiskusikan serta menyimpulkan beberapa sikap yang mencerminkan sikap pantang menyerah dalam kehidupan bersama kelompoknya.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian aktivitas dan memberikan umpan balik dari hasil diskusi di dalam kelas dan memberika test akhir berupa latihan soal yang menjadi bahan evaluasi, dan menutup kelas dengan memberikan beberapa nasehat agar siswa mulai memiliki sikap pantang menyerah dalam hidup dan menjelaskan mengenai materi mengenai akhlak karimah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majelis.

### c) **Pertemuan Ketiga**

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik.

Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan tadarus Al-Qur'an bersama selama kurang lebih 10 menit. Guru mengkondusifkan kelas dengan melakukan absen kehadiran sembari menasehati peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT .

Kegiatan inti dimulai dengan guru bertanya mengenai materi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru mengingatkan siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu mengenai rendah hati. Guru memberikan gambar yang berkaitan dengan sikap rendah hati dan mempersilahkan siswa untuk menjelaskan serta mengutarakan mengenai materi tersebut. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang selanjutnya diberikan masing-masing tugas mengenai aplikasi sikap rendah hati yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Mempersentasikannya di depan kelas kemudian guru menjelaskan hikmah yang dapat diperoleh dari sikap rendah hati.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian aktivitas dan memberikan umpan balik dari hasil diskusi di dalam kelas dan memberika test akhir berupa latihan soal yang menjadi bahan evaluasi, dan menutup kelas dengan selalu menerapkan dan bersikap rendah hati terhadap siapapun, jangan pernah merendahkan orang lain serta bersikap sesuai dengan apa yang diajarrkan Rasullulah SAW yang dilanjutkan dengan menginformasikan mengenai materi akhlak karimah yang akan

dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majelis.

**d) Pertemuan Keempat**

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik. Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan tadarus Al-Qur'an bersama selama kurang lebih 10 menit. Guru mengkondusifkan kelas dengan melakukan absen kehadiran sembari menasehati peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas yakni mengenai berhemat. Siswa diberikan penjelasan mengenai perbandingan sikap boros dan hemat. Kemudian guru meminta siswa menjawab pretest yang diberikan. Pretest berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian hemat, ciri-ciri orang hemat dan manfaat menerapkan hidup hemat. Kemudian guru bertanya mengenai pengalaman siswa dalam menerapkan sikap hemat dalam kehidupan. Siswa diperbolehkan menjawab pretest dengan membaca buku ajar yang tersedia atau mencari sumber lain yang relevan. Mengumpulkan berbagai informasi dan ciri-ciri

orang yang menerapkan hidup hemat dan mencari dalil Al-Qur'an tentang larangan berfoya-foya dan bersikap mubazir yang terkandung dalam Q.S AL-Isra' ayat 27 yang kemudian siswa menyimpulkan perilaku yang menunjukkan sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari yang dilanjutkan dengan penerapan sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan tugas berupa tabel jumlah uang saku yang diperoleh siswa dan jumlah uang yang ditabung dan memberikan penegasan mengenai hasil belajar siswa.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian aktivitas dan memberikan umpan balik dari hasil diskusi di dalam kelas dan memberikan test akhir berupa latihan soal yang menjadi bahan evaluasi, dan menutup kelas dengan selalu menerapkan sikap berhemat yang sangat penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang yang dilanjutkan dengan menginformasikan mengenai materi akhlak karimah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majelis.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter SD IT Bustanul Ulum**

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang langkah-langkah pembelajaran yang

sesuai dengan isi dan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guna Mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan RPP agar setiap guru siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan pembelajaran di SD IT Bustanul Ulum juga Menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Bahan pengajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan belajar mengajar maka perencanaan bahan perlu mendapat pertimbangan yang cermat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus berisi tentang nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu dipersiapkan

dengan cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar tersebut berkaitan dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran proses pembelajaran dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu

- a. Kegiatan Prapembelajaran
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Penutup

Proses pembelajaran setidaknya harus memiliki sistem yang mampu memberikan stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan mendukung terjadinya interaksi saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran dapat berkembang dan tentunya materi pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna.



## 2. Model Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ialah garis besar dari keseluruhan dari strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Pelaksanaan antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh inilah yang membentuk apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, literatur dan dokumen yang ada di Sd It Bustanul Ulum. SD It Bustanul Ulum menerapkan berbagai model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya Sebagai berikut:

### a. Pendekatan Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum

Dalam pelaksanaanya SD IT Bustanul Ulum menerapkan dua jenis pendekatan pembelajaran yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Kedua pendekatan ini pada dasarnya diterapkan dikelas IV dan V, pembagian peran seorang guru terhadap peserta didik dilakukan dalam sesi diskusi dan tanya jawab pada saat presentasi setiap kelompok.

Kedua pendekatan ini sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan berbagai bahasan materi yang tercakup di dalamnya mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya yang dapat dialami peserta didik melalui kehidupannya sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) secara seimbang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Kedua pendekatan ini juga sesuai dengan jumlah siswa yang tergolong banyak di SD IT Bustanul Ulum.

Hal ini terlihat pada saat observasi dilakukan di kelas IV. Guru membahas mengenai materi sub pokok yakni mengenai akhlak karimah gemar membaca. Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan aktivitas gemar membaca, kemudian meminta beberapa siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai gambar yang telah mereka lihat lalu guru memberikan klarifikasi terkait apa yang telah disampaikan siswa mengenai hal yang mereka amati.

Kegiatan menganalisis gambar dan memusatkan perhatian kepada siswa untuk memberikan pendapatnya akan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk terus memperhatikan pelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang cenderung kurang memperhatikan temannya ketika menyampaikan pendapat, pendekatan ini efektif



guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung merasakan dan memahami materi akhlak karimah.

#### **b. Strategi Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum**

Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran menjadi salah satu barometer profesionalis seorang guru mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarpeserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu, strategi pembelajaran menjadi pedoman bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi pelajaran dengan mudah dapat dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen RPP serta silabus Guru kelas IV dan V di SD IT Bustanul Ulum menerapkan beberapa strategi pembelajaran guna mendukung penerapan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

---

<sup>1</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo*. (INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 9, No. 2, Desember 2015) h. 377.

## 1. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan.<sup>2</sup> Strategi ini meliputi ceramah dan tanya jawab, dimana guru secara aktif memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat menemukan dan mengamati kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Kegiatan awal proses pembelajaran kelas V dimana guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. memberikan pertanyaan “Apa yang kita lakukan jika teman kita butuh bantuan?” siswa menjawab dengan lantang “menolong pak!”. “iya betul sekali, kita harus menolong, tetapi apa yang kalian lakukan ketika kalian sedang butuh bantuan dan kawan tersebut tidak membantu?”, siswa pun merespon dengan jawaban “sedikit marah, pak”, “Nah, kalau kalian marah itu berarti ketika menolong itu tidak ikhlas, apa sikap tidak ikhlas itu baik?”, “ga baik pak” siswa menjawab. Kemudian guru menjelaskan mengenai sikap ikhlas beramal dan hidup sederhana yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan memaparkan materi yang akan dibahas.

Pada sesi ini guru berperan sebagai pusat, dimana guru memberikan penjelasan mengenai sikap ikhlas beramal dan hidup sederhana, hal ini guna memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan. Berdasarkan wawancara dengan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 378.

bapak Sukron Fauzi S.Pd.I menjelaskan bahwa ceramah atau *teacher centered* memang diperlukan guna mengkondisikan keadaan kelas supaya lebih tenang dalam kegiatan pembelajaran. Menurut bapak Sukron kegiatan diskusi dan presentasi yang memusatkan siswa sebagai pusat dapat dilakukan setelah menerima arahan dan bimbingan dari guru.

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.<sup>3</sup>

Pada prakteknya strategi inkuiri berpusat pada siswa. Pembelajaran PAI di SD It Bustanul Ulum juga menerapkan strategi ini. Hal ini dilaksanakan pada saat kegiatan inti dimana meminta peserta didik untuk maju dan mendemonstrasikan bacaan Q.S Al –Furqan ayat 67 beserta artinya yang diikuti oleh seluruh murid. Kemudian kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan membahas mengenai QS Al-Furqon ayat 67 dan QS al-Isra ayat 27 yang berisi tentang hidup sederhana dan larangan bersikap foya-foya atau mubadzir, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan hasilnya didepan kelas, setelah

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 378.

setiap kelompok selesai memberikan kesimpulan maka guru sebagai mediator memberikan penguatan dan menjelaskan kembali tentang penerapan hidup sederhana.

### **3. Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Strategi ini digunakan oleh Ibu Badriyah dalam menyampaikan materi pembelajaran materi ulul azmi, dimana beliau menceritakan berbagai kisah mengenai ulul azmi dan teladan yang terkait dengan sikap pantang menyerah serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai sikap pantang menyerah yang dilanjutkan dengan memilih secara acak siswa yang akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan siswa yang lain. Kemudian mengimplementasikan dan bertanya mengenai pengalaman siswa mengenai pantang menyerah. Siswa diminta untuk memberikan contoh sikap pantang menyerah dan mendiskusikan serta menyimpulkan beberapa sikap yang mencerminkan sikap pantang menyerah dalam kehidupan bersama kelompoknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang

sangat krusial, dimana belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan tunggal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, Interaksi belajar sangat diperlukan untuk mencapai timbal balik dan rasa saling menghargai dan memotivasi peserta didik guna menanamkan sikap pada peserta didik dalam pembelajaran dua arah sehingga mereka akan aktif dan merasa di butuhkan dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat pasif dan pasrah menerima pembelajaran melainkan juga ikut berperan serta dalam proses belajar mengajar.

Proses tersebut harus melibatkan guru dalam memberikan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu menyerap dan memahami materi melainkan juga menumbuhkan sikap kritis dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain memberikan metode dan sistem pembelajaran yang memotivasi juga diperlukan suasana yang kondusif dan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif. Hal tersebut tersirat dalam Q.S Al-Baqarah : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah

*berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.*

Tidak adanya paksaan untuk memeluk agama Islam dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, secara sabar beliau mengajak dan memotivasi umatnya untuk selalu berdoa dan menyembah Allah SWT. Dari ayat diatas diperoleh bahwa pembelajaran yang baik bukanlah merupakan sebuah paksaan, sehingga peserta didik akan secara sadar melaksanakan proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi untuk tetap belajar sadar akan pentingnya belajar untuk masa depan mereka.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan sistem dan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah tantangan tersendiri, diperlukan berbagai media dan model pembelajaran sebagai sarana untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. Dalam Al Qur'an surat An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّلْهُمْ بِأَلْسِنَةٍ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Pada ayat diatas telah diterangkan bahwa seruan dakwah dan proses pembelajaran disampaikan dengan tegas dan perkataan yang benar agar mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Memberikan pelajaran yang baik dan teladan yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi peserta didik serta mengajarkan kepada peserta

didik untuk selalu sopan dalam menyampaikan argumen ketika melakukan diskusi maupun persentasi dengan menggunakan bahasa yang santun untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran.

#### **4. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarpeserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. SD IT Bustanul Ulum juga menerapkan model pembelajaran kooperatif learning, yakni dengan diadakannya metode Lomba Cepat Tepat (LCT) oleh pendidik di kelas IV dimana pada model pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 3 disetiap kelompoknya. Model kooperatif learning sendiri adalah model pembelajaran yang mendukung kontekstual learning. Dimana dalam sistem nya didefinisikan dengan belajar kelompok yang terstruktur dimana menurut Johnson dan Johnson memiliki lima unsur pokok diantaranya saling ketergantungan positif, interaksi personal, keahlian bekerja sama, tanggung jawab individual dan proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tergolong dalam paham konstruktivis. Paham konstruktivis menekankan pada individu untuk secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Fokus utamanya ialah terletak pada pendekatan

pemrosesan informasi dalam pembelajaran yang terdiri atas ide-ide tentang cara individu menggunakan keahliannya untuk berpikir secara konstruktivis. Dalam hal ini peserta didik ditekankan untuk menyusun dan merangkai sendiri berbagai pengetahuan dan pemahamannya mengenai sebuah informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Piaget dan Vygotsky memiliki perbedaan dalam pendekatan konstruktivis. Piaget berpendapat bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya dan Guru seharusnya memberi dukungan bagi murid untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman. Sedangkan Vygotsky berpendapat bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain, isi dari pengetahuan ini dipengaruhi oleh kultur di mana murid tinggal yang mencakup bahasa, keyakinan, dan keahlian atau keterampilan kemudian Guru harus menciptakan banyak kesempatan bagi murid untuk belajar dengan guru dan teman sebaya dalam mengkonstruksi pengetahuan bersama. Dengan *nilai-nilai keislaman* peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu dunia, tetapi peserta didik mampu belajar untuk selalu mensyukuri nikmat ilmu yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya, hal ini akan berimbas pada kesadaran peserta didik akan kebesaran Allah SWT dan meningkatkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sesama manusia. Terdapat dalam Q.S Al Baqarah:31



وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”. (Q.S Al Baqarah:31)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa peserta didik diajarkan untuk belajar mengembangkan kemampuannya dalam menyerap dan memahami apapun yang ada di dunia ini, baik itu kejadian dan situasi yang berkaitan erat dengan materi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam      Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*) juga dapat dijadikan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu mandiri dalam menemukan informasi dan mampu berbagi pengetahuan dengan peserta didik lain. Peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan mampu membandingkannya dengan pendapat orang lain sehingga mampu menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan. Kemampuan anak

dalam menyadari keterbatasannya akan menimbulkan rasa saling menerima segala perbedaan dan mampu meningkatkan motivasi serta stimulus untuk berpikir yang tentunya akan berguna sebagai proses pendidikan di masa depan. Rasa tanggung jawab dalam belajar akan muncul pada diri peserta didik dan menjadi sarana yang baik guna meningkatkan kemampuan sosial dan akademik serta mengembangkan hubungan interpersonal positif yang kemudian akan timbul keefektifan dalam keterampilan mengatur atau memanage waktu sebagai bagian dari disiplin sejak dini.

Berikut ini data siswa kelas IV dan V yang cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

**Tabel 4.1**

**Data Siswa Aktif SD IT Bustanul Ulum**

| No | Nama                 | Kelas    |
|----|----------------------|----------|
| 1  | Arya Dilla           | Kelas V  |
| 2  | Aliyah Putri Utari   | Kelas V  |
| 3  | Danu P               | Kelas V  |
| 4  | Intan Febriani Putri | Kelas V  |
| 5  | Muhammad Khaidar P   | Kelas V  |
| 6  | M. Arkan Abdul       | Kelas IV |
| 7  | Kamila Mutiara       | Kelas IV |
| 8  | Pradipta Guntur Raka | Kelas IV |
| 9  | Indriani             | Kelas IV |
| 10 | Apriani              | Kelas IV |

Sebagian siswa cenderung semangat dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif.

Hal ini disebabkan karena mereka mampu berperan secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tidak hanya sebagai penonton melainkan juga memiliki peran penting dalam kelas. Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan merespon umpan balik dan mampu memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, kemampuan memahami informasi yang abstrak dapat dikembangkan dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan idenya.

### **c. Metode Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum**

Metode merupakan hal yang penting dalam menyampaikan suatu materi Pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Metode pembelajaran juga diasumsikan sebagai teknik pembelajaran. Rumiati menjelaskan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan Metode pembelajaran diantaranya ialah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, dan sebagainya. SD IT Bustanul Ulum menerapkan beberapa metode yang disusun dalam RPP yang sesuai dengan bahasan materi yang akan dipelajari.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di SD IT Bustanul Ulum yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan problem solving. Berikut penjelasan menurut Sagala berdasarkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD IT Bustanul Ulum.

**1) Metode ceramah**

Metode ceramah menjelaskan materi secara verbal. Guru sebagai subjek utama pemberi informasi pada peserta didik. Metode ceramah perlu dilakukan karena tidak semua materi mampu dipahami peserta didik secara langsung. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan peserta didik untuk menerapkan maupun memahami materi pembelajaran jika tidak diberi arahan dan pembelajaran langsung.

**2) Tanya jawab**

Metode tanya jawab dipersepsikan diharapkan peserta didik dapat memberanikan melakukan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami. Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. Jadi dengan adanya tanya jawab merangsang siswa untuk aktif, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran

seperti ini, akan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **3) Diskusi**

Metode diskusi dipersepsikan sebagai proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari siswa. Sagala berpendapat metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran siswa bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan memunculkan ide-ide baru.

### **4) Metode Problem Solving**

Metode problem solving adalah suatu metode berpikir, dan memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diminta untuk memecahkannya.

### **5) Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang biasanya lebih banyak dikerjakan di rumah atau di luar sekolah karena penyelesaiannya memerlukan waktu yang lebih panjang. Metode ini biasa dilakukan guru apabila pembelajaran telah selesai, supaya apa yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran semakin diresapi siswa. Selanjutnya, tugas laporan ditanggapi bersama

supaya dicapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan

Dalam pembelajaran PAI. Pemilihan metode dengan tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran yang lebih terarah dan berkualitas.

**d. Media Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum**

Media dipersepsikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran agar isi materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu, media pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Media PAI meliputi

- a. Material seperti buku
- b. Immaterial yakni seperti contoh kasus, cerita, legenda, budaya
- c. Kondisional, misalnya suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau saat proses belajar berlangsung di kelas atau tempat kejadian

d. Personal, misalnya nama atau foto atau gambar suatu kejadian di masalah dalam sejarah Islam

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan menimbulkan kesulitan pada siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media untuk pembelajaran PAI tidak hanya terbatas yang bersifat material namun juga dapat berupa immaterial, kondisional dan personal sehingga mampu digunakan secara bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dalam Qur'an Surat Al Maidah ayat 16:



Artinya: “Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seijin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”

Pada ayat diatas, Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an.

Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Tiga aspek itu adalah dimana media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi. Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan.

### **3. Penanaman Karakter Islami Di SD IT Bustanul Ulum**

#### **a. Sholat Awal Waktu**

Indikator pelaksanaan kegiatan belajar di SD IT Bustanul Ulum ialah tertib dalam beribadah diantaranya tertib Shalat lima waktu, berpuasa di bulan suci ramadhan, hafal dan mempraktekan doa sehari-hari, tertib berinteraksi dengan Al-Qur'an, tartil membaca Al Qur'an, Terbiasa mengucapkan salam, rajin belajar dan giat menuntut ilmu, bersikap mandiri, santun, berakhlak mulia dan gemar berbuat kebajikan, senang membantu orang lain, gemar berinfaq dan bershodaqoh, gemar melakukan amalan, terbiasa makan dan minum sambil duduk, berperilaku bersih dan



sehat, gemar berwudhu, peduli dengan kebersihan lingkungan, peduli dengan jenis makanan dan minuman sehat.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD IT Bustanul Ulum selalu berlandaskan ajaran Islam, pelaksanaan sholat secara tepat waktu akan melatih peserta didik untuk dapat berperilaku disiplin. Selain itu seperti diketahui bahwa kewajiban sholat lima waktu bukan merupakan kegiatan yang dapat ditawar dan konsekuensi meninggalkannya akan mendapat dosa dan azab dari Allah SWT. Sholat merupakan sarana bagi umat muslim untuk selalu dekat dengan Allah SWT, mengajarkan sholat tepat waktu kepada peserta didik akan menumbuhkan rasa cinta dan taat kepada Allah sejak dini. Selain memiliki manfaat untuk menjaga kesucian hati pelaksanaan sholat juga mampu menjaga kesegaran tubuh dan mengakibatkan hati menjadi tenang dan perasaan gembira serta hilangnya kekhawatiran.

#### **b. Cinta Al Qur'an**

Visi dan misi SD Bustanul Ulum mengedepankan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri anak. Integrasi nilai karakter dan nilai Islam dalam pendidikan merupakan peran yang penting dalam menciptakan generasi masa depan yang berkarakter. Praktek beribadah yang secara rutin dilaksanakan di SD IT Bustanul Ulum secara tidak langsung mampu membentuk jati diri pada kepribadian peserta didik.

SD IT Bustanul Ulum menerapkan kegiatan untuk selalu berinteraksi dengan AL-Qur'an. Kebiasaan para peserta didik membaca AL-Qur'an setiap hari merupakan kebiasaan yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani aktivitas dalam belajar. Seperti diketahui bahwa banyak sekali manfaat dari membaca AL-Qur'an diantaranya ialah mendapat pahala dan kebaikan, menaikkan derajat dan wibawa, mendapat rahmat dari Allah dan perlindungan dari malaikat, pemberi syafaat dihari kiamat, ketenangan jiwa dan hati, menyembuhkan penyakit hati, menjadi syafaat untuk orang tua dihari kiamat. Membaca AL-Qur'an dapat menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Membaca Alquran dengan hati yang tenang dan sabar dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan perlindungan dari para malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat. Membaca Alquran dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar.

Seperti hadits yang menyatakan bahwa : *“Bacalah bait Alquran karena sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya.” (HR. Muslim)*” Membaca Alquran dengan hati yang tenang dan rasa yang bahagia dapat merubah seseorang yang semula berperilaku tidak baik menjadi lebih baik. Baginda Rasullulah SAW pernah bersabda : *“Sebaik baiknya*

*manusia adalah yang membaca dan mempelajari Alquran serta mengajarkannya pada orang lain.” (HR.Bukhari) ”.*

Membaca Alquran dapat menenangkan pikiran dan batin dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah ta’ala yang dinyatakan jelas dalam surat Ar Ra’d pada ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*“Orang orang yang beriman akan memiliki hati yang tenang dan tenteram jika selalu ingat dengan Allah SWT, maka ingatlah karena hanya dengan mengingat Allahlah, hatimu menjadi tenteram.”.*

Rajin membaca Alquran dengan hati yang ikhlas dapat menyelamatkan dirinya dari kejahatan yang terlihat dan tidak terlihat dan kesengsaraan selama didunia dan akhirat, semua itu terwujud karena Allah SWT melindunginya. Bagi seseorang yang rajin dan membiasakan diri untuk membaca Alquran maka Allah SWT akan melindunginya dari segala penyakit. Membaca Alquran dengan hati yang ikhlas dapat menghalau dan menyembuhkan penyakit hati yang mencakup iri, dengki, senang membicarakan keburukan orang lain, merasa dendam dan lain lain.

Bagi seorang anak yang membiasakan diri membaca Alquran semata mata karena kecintaannya terhadap Allah SWT dan kedua orangtuanya maka Allah SWT akan melindungi kedua orangtuanya dan memberinya kenikmatan termasuk mahkota

pada kepala mereka sebagai tanda keberkahan. Seperti Rasullulah pernah bersabda :*“Barang siapa yang membaca Alquran dan mengamalkannya semata mata karena Allah SWT maka Allah akan memberikan mahkota dikepala kedua orangtuanya dan kenikmatan pada hari kiamat dan akan terlihat lebih terang daripada sinar matahari sehingga kamu tidak akan menduganya bahwa ganjaran itu dikarenakan amalan amalan si pembaca Alquran itu.”* (HR. Abu daud.).

### c. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

SD IT Bustanul Ulum juga mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Membaca Al Quran dengan tartil adalah wajib. Dalam membaca dan juga mempelajari kitab suci Al Quran tentu saja tidak boleh sembarangan. Membaca dan belajar Al Quran ada Ilmunya. Di dalam Al Quran sendiri dijelaskan mengenai membaca Al Quran dengan tartil. Di dalam surah Al Muzammil ayat keempat, di sana dijelaskan bahwa membaca Al Quran haruslah dengan tartil. Membaca Al Quran secara tartil akan membuat setiap muslim akan mendapat manfaat, makna dan juga keutamaan di dalamnya. Oleh karena itu membaca Al Quran tidaklah boleh secara sembarangan. Ada Ilmu-Ilmu yang harus dipelajari terlebih dahulu.

Makna dari membaca Al Qur'an dengan tartil juga dijelaskan oleh Abu Ishaq. Beliau menjelaskan tartil bermakna membaca Al-Qur'an secara jelas. Tartil dapat dimaknai dengan membaca Al-Qur'an dengan jelas, antara huruf per hurufnya. Dalam setiap mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentu ada

manfaat yang didapat. Begitu pula dengan membaca Al-Qur'an secara tartil. Dengan membaca Al Quran dengan tartil, seorang muslim dapat memahami Kalam Allah SWT yang tertuang di dalam ayat yang dibaca tersebut. Dengan membaca secara tartil juga akan membantu bagi seorang muslim yang baru belajar membaca Al Quran. Ada juga manfaat lain dari membaca Al Quran secara tartil. Pada seorang muslim yang membaca al Quran secara tartil, maka akan dapat diketahui bila terdapat kesalahan-kesalahan di dalam membaca, dengan begitu muslim lain yang juga sedang menyimak bacaan dapat membenarkan akan kesalahan bacaan yang dilakukan.

**d. Menghafal Surat Dalam Al-Qur'an**

Menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an juga menjadi salah satu kegiatan di SD IT Bustanul Ulum. Berbagai manfaat dapat diperoleh dengan membaca Al-Qur'an diantaranya mendapat kenikmatan dunia.

Menurut beberapa hadits, salah satu kenikmatan dunia adalah hafal dengan Al-Qur'an. Dengan menjaga Al-Qur'an, Allah senantiasa memberikan kemudahan baginya. Bahkan Allah izinkan hambanya untuk iri pada seseorang yang diberi kenikmatan hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga mendapat pahala kebaikan, Manfaat menghafal Al-Qur'an selanjutnya adalah bertambahnya pahala kebaikan. Semua manusia berlomba untuk bisa memperoleh pahala.

Pahala inilah yang akan menghantarkan manusia ke surga. Pahala diperoleh dari kebaikan yang dilakukan selama manusia hidup. Salah satunya dengan membaca

dan menghafal Al-Qur'an. Allah pun akan lipat gandakan pahala ini bagi orang-orang yang rajin. Mendapat Penghargaan dari Nabi SAW berupa Penghargaan Khusus Tasyrif Nabawi, Rasulullah sangat menghargai para hafidz Qur'an. Diberikannya berbagai keutamaan khusus. Seperti saat wafat akan didahulukan di kubur, dan juga dijadikan pemimpin delegasi atau pasukan khusus. Orang yang punya hafalan banyak pun diizinkan menjadi imam sholat berjamaah. Menghafal Al-Qur'an mampu mencerminkan Seseorang yang Memiliki Ilmu.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa orang berilmu punya nilai lebih. Karena, ilmulah yang menjaga seseorang. Dibandingkan harta, orang yang berilmu senantiasa punya jabatan lebih. Dalam Al-Qur'an pun, orang yang hafal Al-Qur'an sangat istimewa selain itu mampu memberikan derajat dan wibawa yang lebih baik, membaca Al-Qur'an akan membuat diri lebih berilmu. Dengan demikian, orang-orang pun akan menghormati penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an akan disenangi, disayangi, bahkan dikagumi banyak orang. Karena, ingin mencontoh kemampuannya.

#### **e. Penanaman Karakter Islami Dalam Mengucapkan Salam**

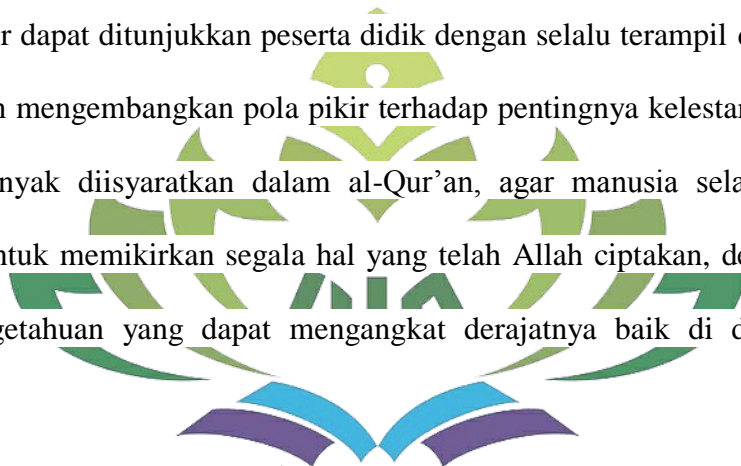
Kebiasaan mengucapkan salam juga dilakukan di SD IT Bustanul Ulum, salam merupakan salah satu tanda akan rasa saling menghormati, saling mendoakan satu sama lain dan mampu meningkatkan rasa persaudaraan. Salam bukan sekedar ungkapan kasih-sayang, tetapi memberikan juga alasan dan logika kasih-sayang yang

di wujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar anda selamat dari segala macam duka-derita. Tidak seperti kebiasaan orang Arab yang mendoakan untuk tetap hidup, tetapi Salam mendoakan agar hidup dengan penuh kebaikan. Salam mengingatkan kita bahwa kita semua bergantung kepada Allah SWT. Tak satupun makhluk yang bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa perkenan Allah SWT. Ucapan salam yang memiliki kedudukan sangat tinggi tersebut sudah tentu sangat bermanfaat bagi manusia (Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sangat mengerti, sangat memahami yang terbaik untuk ciptaanNya, oleh karena itu di turunkan dan mengajarkan kepada ciptaanNya melalui baginda nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wassalam*). Beberapa manfaat mengucapkan salam adalah mengingat (dzikr) Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, Peningat diri, Pengungkapan kasih sayang antar sesama muslim, Doa yang sangat istimewa, Menjalin dan mempererat persaudaraan (ukhuwah), Pernyataan atau pemberitahuan bahwa anda aman dari bahaya tangan dan lidahku, Penawar atau peluntur penyakit penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, keras hati (menutup diri dari hidayah Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*).

#### **f. Pengembangan Karakter yang Berilmu**

Pendidikan tidak memandang usia, mendidik dilakukan sejak anak masih dalam kandungan. Terdapat pepatah mengatakan bahwa Mendidik anak sejak kecil adalah ibarat mengukir di atas batu”. Sabda Nabi saw tersebut sangat tepat untuk menggambarkan pentingnya proses pendidikan anak sejak dini. Mendidik anak

dikala masih kecil membutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk menanamkan nilai-nilai yang benar. Ketika nilai ini telah tertanam, kelak saat anak dewasa, nilai ini akan menancap kuat dan tak mudah tergerus arus zaman. Layaknya mengukir diatas batu, tak mudah berubah dan sukar terkikis. Pendidikan anak sejak kecil tidak hanya menentukan masa depan mereka, tapi juga akan menentukan corak bangsa dan peradaban. Kualitas generasi akan menentukan baik atau rusaknya sebuah peradaban. Aspek afektif berupa kesadaran untuk selalu menjaga kelestarian alam dan sikap psikomotor dapat ditunjukkan peserta didik dengan selalu terampil dalam lingkungan sekitar dan mengembangkan pola pikir terhadap pentingnya kelestarian alam. Seperti halnya banyak diisyaratkan dalam al-Qur'an, agar manusia selalu menggunakan akalnya untuk memikirkan segala hal yang telah Allah ciptakan, demi mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.



... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya : “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat ...”(Q.S Ar-rad:11)

Dalam petikan ayat Al-Qur'an Q.S Ar-rad:11 diatas Allah SWT akan mengangkat derajat manusia yang selalu belajar dan menuntut ilmu. Dengan menerapkan model



pembelajaran *active learning* berbasis *nilai-nilai keislaman* peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu dunia, tetapi peserta didik mampu belajar untuk selalu mensyukuri nikmat ilmu yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya, hal ini akan berimbas pada kesadaran peserta didik akan kebesaran Allah SWT dan meningkatkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sesama manusia.

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat menentukan kualitas anak di masa depan. Perkembangan intelektual anak usia 4 tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan pada usia sekira 18 tahun, perkembangan telah mencapai 100%. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi awal yang diterima anak cenderung bersifat permanen dan menentukan perilaku anak pada masa berikutnya. Mengenalkan panji Rasul (*al Liwa* dan *ar Rayah*) adalah bagian dari proses penanaman aqidah atau keimanan dan pondasi hidup yang kuat pada anak. Setidaknya ada tiga esensi penting yang perlu ditanamkan kepada anak tentang panji Rasulullah. *Pertama*, menanamkan cinta Allah SWT dan RasulNya. Kalimat tauhid “*Laa ilaha Illallah Muhammadur Rasulallah*” harus dipahami sejak dini kepada anak. Mengenalkan bahwa Allah SWT adalah Pencipta alam semesta dan Muhammad adalah utusanNya. Sehingga tumbuh dalam diri anak keyakinan kepada Penciptanya dan tertanam rasa cinta pada Allah dan RasulNya. *Kedua*, mengajarkan meneladani Rasul sejak dini.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SD IT Bustanul Ulum memiliki model pembelajaran yang bervariasi, meskipun terkadang masih ada beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran SD IT Bustanul Ulum benar-benar menyelaraskan kehidupan sehari-hari dengan dalil yang ada dalam Al-Qur'an. Pengajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran saja melainkan dari segi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Visi dan misi yang diselaraskan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi bukti bahwa SD IT Bustanul Ulum menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana hal tersebut memiliki banyak manfaat dalam menanamkan sikap akhlakul karimah yang memang sejalan dengan kurikulum 2013 yang mengedepankan pengembangan karakter selain peningkatan di bidang akademik.

Hal yang paling penting saat ini ialah menanamkan pendidikan berkarakter yang terus menerus di uji dengan berbagai teknologi yang sedang berkembang. Penanaman panji-panji KeIslaman yang patut diperjuangkan guna masa depan yang lebih baik, berbagai prestasi akademik yang diperoleh peserta didik merupakan nilai tambah dan bonus yang menjadi penyemangat dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan.

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2018 sampai April 2018. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berusaha memahami, menghayati, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berhasil diungkapkan dalam proses penelitian ini terjadi antara bulan Maret sampai April 2018. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin telah terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.
2. Subjek pengamatan yang diamati dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah. Sikap dan perilaku subjek penelitian ketika berada di luar sekolah tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh hanya sebatas pada informasi dan data yang ada di sekolah, sehingga sangat memungkinkan subjek berperilaku lain ketika berada di rumah dan lingkungannya, sehingga peneliti tidak dapat mengungkapkan proses dan hasil penelitian yang komprehensif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam tahun ajaran 2017/ 2018 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini ialah Tenaga pendidik di SD IT Bustanul Ulum dalam pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*), ekspositori, inkuiri, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan problem solving.

Penanaman karakter Islami juga ditekankan di SD IT Bustanul Ulum, hal ini sejalan dengan visi dan misi yang memang menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejak awal SD IT Bustanul Ulum didirikan. Penanaman karakter Islami tersebut ialah sholat diawal waktu, membaca alqur'an, menghafal surat-surat pendek, mengucapkan salam. Meskipun pada penerapannya masih banyak siswa yang memiliki kekurangan dalam mendalaminya para pendidik berusaha sebaik mungkin untuk

menanamkan karakter Islami yang sejalan dengan pengembangan karakter yang ada di Kurikulum 2013.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk karakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
2. Guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja, 2013.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ahmad Mager, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Eggen & Kauchak, *Methods for Teaching*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2010.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhamad Afandi, Dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: Sultan Agung Press, 2013
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo*. (INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 9, No. 2, Desember 2015)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.



# LAMPIRAN





# **LAMPIRAN 1**

## **DAFTAR INFORMAN**



### Daftar Informan

| No | Nama Informan              | Pekerjaan                                                                            |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Sukron Fauzi S.Pd.I</b> | Bapak Sukron Fauzi merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 5B. |
| 2  | <b>Badriyah S.Pd.I</b>     | Ibu badriyah S.Pd.I merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 4  |



**LAMPIRAN 2**

**HASIL WAWANCARA**

**DENGAN INFORMAN**



**KETERANGAN PENGGUNAAN INISIAL**  
**DALAM MELAKUKAN WAWANCARA**

**P = Peneliti**

**S1 = Informan Pertama**

**S2 = Informan Kedua**

**HASIL WAWANCARA DENGAN S1**

Nama : **Sukron Fauzi S.Pd.I**

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Waktu : Pukul 13.30 WIB- sd/selesai

Tempat : Sekolah SD IT Bustanul Ulum

- P : “Siang pak, saya ingin sedikit bertanya pak tentang pembelajaran yang ada dikelas”
- S1 : Oke, Apa yang mau ditanya silahkan tanya”
- P : “Bagaimanakah situasi di dalam kelas ketika bapak melaksanakan proses belajar mengajar ?”
- S1 : “Pada saat awal pembelajaran dibiasakan untuk berdoa dan salah satu peserta didik memimpin membacakan surat-surat pendek pada juz 30 dan pelaksanaan pembelajaran berjalan seperti biasa, meskipun beberapa anak ada yang gaduh, hal tersebut masih bisa dikondisikan”.
- P : “ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas apakah bapak menggunakan model pembelajaran? jika iya model pembelajaran apa yang bapak terapkan?”
- S1 : “Saya menggunakan beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Diantaranya model pembelajaran kontekstual dimana saya menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata yang dialami sehari-hari, kemudian model pembelajaran langsung, serta model pembelajaran terpadu sedangkan metode saintifik dan ceramah juga merupakan metode yang paling efektif dalam kegiatan pembelajaran.”
- P : “Adakah langkah-langkah khusus yang bapak lakukan dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut?”
- S1 : “Penerapan model pembelajaran maupun metode tersebut seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa tergantung dengan materi pembelajaran yang diajarkan”.
- P : “Lalu pak, kesulitan apa yang bapak peroleh ketika menggunakan model pembelajaran tersebut ?”
- S1 : “Kesulitan yang saya alami itu berdasarkan beberapa sisi , yang pertama ialah kondisi mental peserta didik, dimana terkadang peserta didik merasa malu untuk menjelaskan saat diskusi kelas

- terjadi, kemudian buku mata pelajaran yang belum memadai. ”.
- P : “Bagaimanakah respon anak ketika bapak melaksanakan model pembelajaran tersebut?”
- S1 : “Anak-anak selalu mengikuti proses KBM dengan baik, mereka cenderung patuh mengikuti proses pembelajaran meskipun terkadang ada beberapa peserta didik yang memang kurang responsif terhadap stimulasi yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran”.
- P : “Bagaimanakah kemampuan anak-anak saat diberikan model pembelajaran?”
- S1 : “Kemampuan peserta didik cenderung berbeda, ada peserta didik yang mampu mengerti dan memahami materi pembelajaran hanya dengan membaca buku, tapi ada juga peserta didik yang perlu diberikan pengarahan dan bimbingan dalam mempelajarinya.
- P : “bagaimana bapak mengevaluasi hasil belajar anak?”
- S1 : “Evaluasi dilakukan pada saat diawal dan diakhir pembelajaran”
- P : “Motivasi apa yang bapak berikan kepada anak agar mereka mau untuk meningkatkan prestasi belajarnya ?”
- P : Apakah setiap pembelajaran dikaitkan dengan AL-Qur'an?
- S2 : Pelaksanaan pembelajaran berkaitan sangat erat dengan Al-Qur'an hal ini sesuai pula dengan RPP yang sudah ada, bahkan dari segi Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan implementasi dari pemahaman surah yang ada dalam Al'Qur'an dan hadits”
- S1 : “saya akan terus mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar. Pemberian reward dan hukuman menjadi salah satu cara yang menurut saya mampu memberikan sedikit semangat bagi mereka untuk bisa terus belajar meningkatkan kemampuannya.”
- P : “Seberapa pentingkah penggunaan model pembelajaran menurut bapak?”
- S1 : “ Model pembelajaran itu dapat diterapkan ketika guru memiliki skill, skill ini dalam artian hal yang harus dipelajari, dimana mampu membaca situasi kondisi dari peserta didik, model pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang mampu meningkatkan skill tersebut”
- P : Oke, pak terimakasih atas waktunya”
- S1 : Iya nak sama-sama, jika ada yang belum jelas boleh ditanyakan lagi nanti”

## HASIL WAWANCARA DENGAN S2

Nama : Ibu Badriyah S.Pd.I  
Hari/ Tanggal : Jumat 20 April 2018  
Waktu : Pukul 10.00 WIB- sd/selesai  
Tempat : Sekolah SD IT Bustanul Ulum

- P : “Bagaimanakah minat peserta didik terhadap pelajaran PAI ?”  
S2 : “Peserta didik cenderung antusias, meskipun terdapat sebagian peserta didik yang kurang memerhatikan karena sibuk dengan kegiatannya sendiri”
- P : “Kesulitan apa yang ibu hadapi selama pembelajaran PAI di kelas IV?”  
S2 : “kesulitannya lebih kepada memilih media dan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran serta ketersediaan buku yang tidak serempak disetiap lembaga sekolah”
- P : “Bagaimanakah ibu mengatasi kesulitan tersebut ?”  
S2 : “ Untuk model pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, hal ini penting dilakukan untuk menghindari kegaduhan di kelas ketika materi dan model pembelajaran yang tidak sesuai. Untuk ketersediaan buku pelajaran kelengkapan materi saya usahakan untuk menggunakan buku yang memang memiliki referensi yang sesuai dengan kurikulum serta materi yang disajikan”.
- P : “ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas apakah Ibu menggunakan model pembelajaran? jika iya model pembelajaran apa yang bapak terapkan?”  
S2 : “Saya menggunakan model pembelajaran langsung, ya sering juga disebut metode ceramah atau ekspositori, pada materi tertentu saya juga menggunakan media gambar dan lomba cepat tepat untuk lebih menarik minat peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran .”
- P : “Adakah langkah-langkah khusus yang bapak lakukan dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut?”  
S2 : “Penerapan model pembelajaran maupun metode tersebut seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa tergantung dengan materi pembelajaran yang diajarkan”.
- P : “Bagaimanakah semangat peserta didik dalam pelajaran PAI ?”  
S2 : “Ada peserta didik yang bersemangat dan memerhatikan pembelajaran dengan baik, tetapi ada sebagian yang anak yang kurang memerhatikan dan kurang aktif dna responsif terhadap materi yang dipelajari. ”
- P : “Bagaimanakah kemampuan anak-anak saat diberikan model pembelajaran?”  
S2 : “Kemampuan peserta didik tentunya berbeda, terdapat peserta didik yang hanya sekali diberikan arahan dan perintah untu membaca mampu mengerti, tetapi ada juga anak yang butuh pengarahan dan metode yang mampu membuat mereka semangat agar pelajaran

lebih mudah mereka pahami. Saya menggunakan metode ceramah, penugasan individu, penugasan kelompok dan tanya jawab. alasan, digunakan metode tersebut untuk siswa kelas rendah karena apabila kurang diberi informasi maka hasilnya kurang maksimal”

P : “Motivasi apa yang Ibu berikan kepada anak agar mereka mau untuk meningkatkan prestasi belajarnya ?”

S2 : “seperti yang sudah saya jelaskan bahwa, metode lomba cepat tepat merupakan salah satu cara guna memberikan semangat kepada anak untuk memahami dan mampu memenangkan lomba, hal ini selain merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif juga mampu mengajak mereka untuk membaca dan mempelajari sebelum pembelajaran dimulai.”

P : “SD IT Bustanul Ulum terbiasa untuk membaca Al Quran, bagaimanakah perkembangan anak dalam hal ini?”

S2 : “Sebenarnya hal ini sangat baik dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur’an tetapi sebagian anak masih memiliki kemampuan membaca kurang baik, hal ini dikarenakan jadwal membaca hanya mereka praktekan di sekolah dan kurangnya manajemen waktu ketika berada dirumah selain itu, waktu yang disiapkan disekolah dirasa kurang cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak”

P : “Menurut ibu seberapa pentingkah model pembelajaran?”

S2 : “Model pembelajaran tentunya penting, tergantung bagaimana guru dapat menyesuaikan diri dengan peserta didiknya, mampu memberikan stimulus guna mengajak peserta didik dalam berperan aktif dalam pembelajaran, anak tidak bisa dibiarkan untuk belajar sendiri tanpa bimbingan. Harus tetap diberikan arahan dan pedoman agar mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap dan tindakan yang baik apalagi dalam pendidikan agama Islam, dimana akhlak dan teladan merupakan hal yang paling penting dibanding dengan nilai yang hanya bisa diukur dengan angka. Memberikan contoh yang baik dengan tidak meluapkan emosi ketika sedang marah juga merupakan model pembelajaran yang dapat dilihat dan dipelajari peserta didik secara langsung”

P : Apakah setiap pembelajaran dikaitkan dengan AL-Qur’an?

S2 : Tentu, ini sesuai pula dengan RPP yang sudah ada, bahkan dari segi Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan implementasi dari pemahaman surah yang ada dalam Al’Qur’an”

# **LAMPIRAN 3**

## **TRIANGULASI DATA**





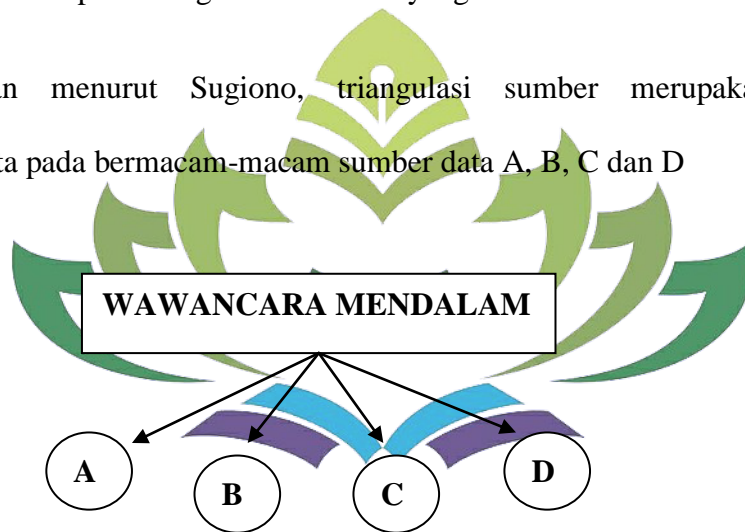
## PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DENGAN TRIANGULASI SUMBER DATA

---

Penjelasan :

Menurut Norman K Denkin, triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Sedangkan menurut Sugiono, triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C dan D



Perihal : Model Pembelajaran SD IT Bustanul Ulum

Metode : Triangulasi Sumber



Data yang diperoleh :

---

Dari dua informan yang diminta sebagai narasumber diperoleh data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Tenaga pendidik di SD IT Bustanul Ulum dalam pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran tersebut terdiri dari model pembelajaran

kooperatif (*cooperatif learning*) berupa metode LCT dan diskusi kelompok serta model pembelajaran langsung yang meliputi metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.





# **LAMPIRAN 4**

# **DOKUMENTASI**













